

**PENGARUH PERTUMBUHAN ASET DAN PENINGKATAN
LABA TERHADAP *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)
PADA BANK UMUM DI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:

**Suriati Azis
105730536415**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**PENGARUH PERTUMBUHAN ASET DAN PENINGKATAN
LABA TERHADAP *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)
PADA BANK UMUM DI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:

**Suriati Azis
105730536415**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Penelitian : "Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Peningkatan Laba Terhadap Economic Value Added (EVA) Pada Bank Umum Di Indonesia".

Nama Mahasiswa : **Suriati Ais**

No. Stambuk/ NIM : 105730536415

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

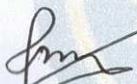
Telah diujikan serta dipertahankan di hadapan penguji pada Ujian Skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Ruangannya IQ 7.1 Gedung Iqra Unismuh Makassar.

Makassar, 13 Agustus 2022

Menyetujui

Pembimbing II

Pembimbing I


Dr. Muryani Arsal, SE., MM.Ak.CA
NIDN : 0016116503


Idrawahyuni, S.Pd.M.Si
NIDN : 0917128701

Mengetahui

Ketua Program Studi


Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 651-697


Mira, SE., M.Ak
NBM 1286 844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas Nama **SURIATI AZIS**, NIM : **105730536415**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor:0013/SK-Y/62201/091004/2022 M, Pada tanggal 14 Muharram 1444 H/ 12 Agustus 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA AKUNTANSI** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

15 Muharram 1444 H

Makassar,

13 Agustus 2022 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|--|--|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar) | |
| 2. Ketua | : Dr. H. Andi Jam'an, SE, M. Si
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis) | |
| 3. Sekretaris | : Agusdiwana Suarni SE.,M.ACC
(WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis) | |
| 4. Penguji | : 1. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., M.M. | |
| | : 2. Dr. Muhammad Nasrun, SE, M.Si, Ak, CA | |
| | : 3. Mira, SE., M.Ak | |
| | : 4. Idrawahyuni, S.Pd., M.Si | |



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 651 507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Suriati AZIS**

Stambuk : 105730536415

Jurusan : **Akuntansi**

Dengan judul : "Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Peningkatan Laba Terhadap Economic Value Added (EVA) Pada Bank Umum Di Indonesia".

Dengan ini menyatakan bahwa :

*Skrripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 13 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



**Suriati Azis
105731111317**

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi,

**Dr. H. Andi Jamyan, SE., M.Si
NBM. 651 507**

**Mira, SE., M.Ak
NBM. 1286 844**

ABSTRAK

Suryati Azis, 2021. **Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Peningkatan Laba Terhadap *Economic Value Added* (EVA) Pada Bank Umum di Indonesia.** Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Muryani Aرسال dan Pembimbing II Idrawahyuni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset dan peningkatan laba terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada Bank Umum di Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t), pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada Bank Umum di Indonesia, sedangkan peningkatan laba berpengaruh *Economic Value Added* (EVA) pada Bank Umum di Indonesia. Adapun hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dan peningkatan laba berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada Bank Umum di Indonesia. Hasil uji R^2 menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) pada bank umum di Indonesia dipengaruhi oleh pertumbuhan aset dan peningkatan laba sebesar 20%. Sedangkan sisanya 80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Economic Value Added*, Pertumbuhan Aset, Peningkatan Laba.

ABSTRACT

Suryati Azis, 2021. ***The Effect of Asset Growth and Profit Increase on Economic Value Added (EVA) at Commercial Banks in Indonesia.*** Thesis of the Faculty of Economics and Business, Department of Accounting, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Muryani Arsal and Supervisor II Idrawahyuni.

This study aims to determine the effect of asset growth and profit increase on Economic Value Added (EVA) at Commercial Banks in Indonesia, either partially or simultaneously. The type of research used in this research is quantitative research with multiple linear regression data analysis method. The results show that partially (t test), asset growth has no effect on Economic Value Added (EVA) at Commercial Banks in Indonesia, while profit increases have an effect on Economic Value Added (EVA) in Commercial Banks in Indonesia. The results of the F test (simultaneously) show that asset growth and profit increase have an effect on the Economic Value Added (EVA) in Commercial Banks in Indonesia. The results of the R2 test show that the Economic Value Added (EVA) at commercial banks in Indonesia is influenced by asset growth and an increase in profit of 20%. While the remaining 80% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Economic Value Added, Asset Growth, Profit Increase.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Peningkatan Laba Terhadap *Economic Value Added* (EVA) Pada Bank Umum di Indonesia". Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudarku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Dr H. Andi Jama'an, SE, M. Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak.Ak sebagai Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Muryani Arsal, S.E.,M.Si Ak.CA, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Ibu Idrawahyuni S.Pd.,M.Si., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua

pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb.

Makassar, Februari 2022

Penulis

Suriati Azis
NIM. 105730536415



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAM JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teori.....	7
1. <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	7
2. Pertumbuhan Aset.....	14
3. Peningkatan Laba	18
4. Bank.....	23
B. Tinjauan Empiris	27
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Definisi Operasional Variabel.....	36
D. Populasi dan Sampel.....	37

E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	44
2. Deskripsi Data Penelitian	64
3. Uji Asumsi Klasik (Prasarat Analisis).....	69
4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
5. Uji Hipotesis	73
B. Pembahasan	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
DAFTAR LAMPIRAN.....	86



DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	27
4.1	Pertumbuhan Aset 10 Perusahaan Perbankan (%).....	65
4.2	Peningkatan Laba 10 Perusahaan Perbankan (%).....	66
4.3	<i>Economic Value Added</i> (EVA) 10 Perusahaan Perbankan (Rp).....	67
4.4	Hasil Uji Hasil Uji Multikolinieritas.....	70
4.5	Hasil Uji Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	72
4.6	Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	74
4.7	Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	75
4.8	Hasil Uji Kofesien Determinasi (R^2).....	76



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	33
4.1 Hasil Uji Normalitas <i>Normal P-P Plot</i>	69
4.2 <i>Scatterplot</i> (Alur Sebaran).....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Penelitian.....	87
2. Transformasi Data Kedalam Logaritma Natural (Ln).....	88
3. Perhitungan Pertumbuhan Aset.....	89
4. Perhitungan Peningkatan Laba.....	94
5. Perhitungan Net Operating Profit After Tax (NOPAT).....	99
6. Perhitungan Weighted Average Cost Of Capital (WACC).....	104
7. Perhitungan Invested Capital (IC).....	120
8. Perhitungan Capital Charges (CC).....	123
9. Perhitungan Economic Value Added (EVA).....	125
10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	127
11. Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 100).....	130
12. Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05.....	1333

1333

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen keuangan memiliki peran penting dalam kehidupan perusahaan. Tugas manajemen keuangan dalam suatu perusahaan salah satunya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, artinya manajemen harus menghasilkan laba lebih besar dari biaya modal yang digunakannya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang sebesar-besarnya merupakan gambaran dari tingkat prestasi dan kinerja yang telah diraih oleh perusahaan dalam kurung waktu tertentu. Nilai sebuah perusahaan sangatlah penting, karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi prestasi investor terhadap perusahaan tersebut.

Analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan memiliki kelemahan, seperti yang diungkapkan oleh Ekaningsih (2011:17-18) bahwa pengukuran yang hanya menganalisis laporan keuangan memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Selanjutnya Warsono (2003) (dalam Kusuma dan Topowijono, 2018: 66), menyatakan bahwa dalam penerapannya, analisis rasio keuangan harus digunakan secara hati-hati, karena adanya keterbatasan. Keterbatasan utama yang dapat dilihat adalah dengan hanya digunakannya data nilai keuangan historis, dan tanpa dipertimbangkannya nilai pasar dari aset yang dimilikinya, akibatnya data yang digunakan terkadang tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya atau realistiknya. Di samping itu juga tidak memperhitungkan biaya atas penggunaan dana.

Kinerja keuangan perusahaan dapat menunjukkan bagaimana modal dan aset perusahaan yang sudah ada dikelola dan dikembangkan oleh perusahaan dalam usahanya untuk *sustainable* dan *growth*. Selain itu jika kondisi keuangan perusahaan baik maka bisa di prediksi bahwa perusahaan tersebut akan mampu membiayai kebutuhan akan modal dan kewajiban serta memberikan keuntungan bagi investor dimasa yang akan datang (Kusumawati dan Hamida, 2017: 8).

Perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil yang positif dalam pemantapan posisi di era persaingan global, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi dengan adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadapnya isu negatif. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian penting karena dapat menurunkan sumber berita negatif yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan, mengembangkan, dan membangun kecocokan kualitas dan pelayanan dengan harapan konsumen. Pertumbuhan cepat juga memaksa sumber daya manusia yang dimiliki untuk secara optimal memberi kontribusinya. Agar pertumbuhan cepat tidak memberikan arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya.

Pertumbuhan (*growth*) dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan aset

menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang meyakini bahwa persentase perubahan aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur pertumbuhan perusahaan (Kusumajaya, 2011: 23).

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pertumbuhan aset perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Pertumbuhan ini diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Prospek perusahaan yang bertumbuh bagi investor merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan return yang tinggi. Penelitian Vogt (1997) menunjukkan bahwa perusahaan yang bertumbuh akan direspon positif oleh pasar. Peluang perusahaan tersebut terlihat pada kesempatan investasi yang dipromosikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (Ratnawati, 2008; 66).

Perusahaan mengharapkan setiap periode mengalami kenaikan laba, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan.

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, yaitu laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kebijakan ekonomi suatu

perusahaan dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilainnya efesiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilain prestasi atau kinerja perusahaan. Menurut Marliana dan Fitri (2016: 248), laba secara operasional merupakan perbedaan antara laba yang direalisasi yang timbul dari transaksi selamasatu periode dengan biaya yang berkaitan dengan laba tersebut.

Chariri dan Ghozali (2003) (dalam Novitasari, 2015:8) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik, antara lain: 1) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi. 2) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu. 3) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan. 4) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu. 5) Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Economic Value Added (EVA) adalah ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah. Kemudian perlu ditambahkan bahwa kelebihan konsep adalah bermanfaat sebagai penilaian kinerja atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari pada biaya modal. Pada dasarnya *Economic Value Added (EVA)* mengukur nilai tambah dalam suatu periode tertentu. Nilai tambah ini tercipta bila perusahaan memperoleh nilai tambah (*profit*) diatas *cost of capital* perusahaan. Secara matematis *Economic Value Added*

(EVA) dihitung dari laba setelah pajak dikurangi dengan *cost of capital* tahunan (Kusumawati dan Hamida, 2017: 8).

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau investor. Dalam hal ini, penciptaan kekayaan pemilik kemudian menjadi ukuran utama sukses tidaknya manajemen perusahaan. Kekayaan pemilik bertambah bila nilai perusahaan lebih besar daripada nilai capital yang digunakan oleh perusahaan. Secara teoritis, *Economic Value Added* (EVA) yang berhasil diciptakan oleh perusahaan adalah faktor yang paling relevan dan menentukan dalam pembentukan nilai. Nilai perusahaan yang tercipta ini akan memberikan sentimen positif masyarakat yang tercermin dari naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Peningkatan Laba Terhadap Economic Value Added (EVA) pada Bank Umum di Indonesia”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada Bank Umum di Indonesia.
2. Apakah peningkatan laba secara parsial berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada Bank Umum di Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh secara parsial pertumbuhan aset terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada Bank Umum di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh secara parsial peningkatan laba terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada Bank Umum di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat dalam berbagai aspek, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan bahan pertimbangan penelitian selanjutnya dalam rangka menambah khasanah akademik sehingga berguna untuk pengembangan ilmu, khususnya bidang keuangan perbankan

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan meningkatkan pengetahuan penulis serta wawasan penulis mengenai pengaruh pertumbuhan aset dan peningkatan laba terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada Bank Umum di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. *Economic Value Added* (EVA)

a. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). EVA menunjukkan sisa laba setelah dikurangi biaya modal. Nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba karena tingkat pengembalian melebihi biaya modalnya. Apabila perusahaan memutuskan untuk tidak menahan labanya dalam bentuk laba ditahan, perusahaan akan membagikan labanya sebagai dividen kepada para pemegang saham. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi dividen, maka *return* saham juga akan semakin tinggi, karena dividen termasuk dalam komponen perhitungan *return* saham. Hal ini menunjukkan pengaruh positif EVA terhadap *return* yang diperoleh pemegang saham (Rudianto, 2013:217).

Metode nilai tambah ekonomis pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993. Model nilai tambah ekonomis

menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*) yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan (Mardiyanto, 2013: 299).

EVA mampu menghitung laba ekonomi yang sebenarnya atau *true economic profits* suatu perusahaan pada tahun tertentu dan sangat berbeda jika dibanding laba akuntansi. EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham.

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Keterangan:

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) atau Laba bersih operasi setelah pajak. Laba setelah pajak sama dengan laba operasi neto setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*–NOPAT). NOPAT diperoleh dari hasil perkalian EBIT dengan (1-Tarif pajak) (Subramanyam dan Wild, 2013: 375).

b. Langkah-langkah Menghitung EVA

Untuk mempermudah perhitungan EVA, maka dilakukan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

2) Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) merupakan laba operasi setelah pajak yang menggambarkan hasil penciptaan nilai di dalam perusahaan. NOPAT merupakan jumlah dari laba usaha dan laba/rugi lain-lain yang terkait dengan operasional perusahaan. Secara matematis NOPAT dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NOPAT = EBIT (1 - \text{Tarif Pajak Penghasilan})$$

Keterangan :

Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Dengan asumsi bahwa seluruh beban adalah merupakan beban operasional, diluar beban bunga dan beban pajak, maka nama lain dari laba operasional adalah laba sebelum bunga dan pajak (Hery, 2015: 48).

3) Menghitung *Invested Capital* atau Modal yang Diinvestasikan

Invested Capital merupakan jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan untuk membiayai usahanya, yang merupakan penjumlahan dari total ekuitas dan hutang (Winata, dkk 2016: 5). *Invested capital* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}$$

Keterangan:

Menurut Hery (2015: 194), utang (*liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan kepada kreditor (*supplier, bankir*) dan pihak lainnya (karyawan, pemerintah). Kreditor dan pihak lainnya di sini memiliki hak/ klaim/ tuntutan atas aset perusahaan.

Menurut Hery (2015: 194), ekuitas atau modal disebut juga sebagai kekayaan bersih (*net assets*), yang artinya bahwa hak/ kaim/ tuntutan pemilik atau pemegang saham atas aset perusahaan diperoleh setelah seluruh kekayaan yang ada dalam perusahaan dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan.

Menurut Hery (2015: 85), kewajiban tidak lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

4) Menghitung Biaya Modal Rata-rata Tertimbang/*Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

Rata-rata tertimbang biaya modal (WACC) suatu perusahaan sangat memerlukan tingkat laba minimum yang dikehendaki dari investasi suatu perusahaan. Biaya modal diukur sebagai tingkat persentase. Secara tidak langsung, WACC adalah suatu rata-rata berbagai sumber dana yang dipakai perusahaan (Winata, dkk 2016: 6). Sumber dana ini disebut komponen modal. WACC dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

Keterangan:

D (Total Hutang) : $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$

Rd (Biaya Bunga Hutang) : $\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$

T (Tingkat Pajak) : $\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$

E (Total Ekuitas) : $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$

Re (Biaya Bunga Ekuitas) : $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

5) Menghitung *Capital Charges* atau Biaya Modal

Biaya modal adalah biaya yang harus dibayar oleh perusahaan atas penggunaan dana untuk investasi yang dilakukan perusahaan, baik dana yang berasal dari utang atau dari pemegang saham. (Winata, dkk 2016: 6). *Capital Charge* atau biaya modal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Capital\ Charges = Invested\ Capital \times WACC}$$

6) Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{EVA = NOPAT - Capital\ Charges}$$

Keterangan:

EVA : *Economic Value Added*

NOPAT : *Net Operating Profit After Tax* / Laba bersih operasi setelah pajak.

Capital Charges : Jumlah modal yang terdiri dari ekuitas dan hutang jangka panjang.

Menurut Kasmir (2010:52), penilaian EVA dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) $EVA > 0$, maka telah terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan. Perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangan telah baik.
- b) $EVA < 0$, maka menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yang tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur tetap

mendapatkan bunga. Sehingga dengan tidak ada nilai tambahnya mengindikasikan kinerja keuangan yang kurang baik.

c) $EVA = 0$, maka menunjukkan posisi impas karena semua laba yang telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur ataupun pemegang saham.

c. Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Suropto (2015: 21), manfaat *Economic Value Added* (EVA) dalam pengukuran kinerja, yaitu:

- 1) EVA digunakan sebagai penilaian kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai.
- 2) EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham.
- 3) Dengan EVA, para manajer berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham.
- 4) EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari biaya modalnya.
- 5) Dengan EVA, para manajer harus selalu membandingkan tingkat pengembalian proyek dengan tingkat biaya modal yang mencerminkan tingkat resiko proyek tersebut.

d. Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

1) Keunggulan *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Suropto (2015: 20), menjelaskan bahwa secara konseptual *Economic Value Added* (EVA) mempunyai keunggulan dibandingkan dengan ukuran kinerja konvensional antara lain:

a) *Economic Value Added* (EVA) sebagai metode pengukuran kinerja keuangan juga merupakan kerangka kerja manajemen keuangan yang komprehensif, mencakup berbagai fungsi mulai dari *strategic planning, capital allocation, operating budget, performance measurement, management compensation, hingga internal-external communication.*

b) *Economic Value Added* (EVA) dinilai mampu memainkan peran sebagai suatu sistem insentif kompensasi yang dapat mengarahkan perusahaan dalam mencapai tujuan hakikinya, yaitu menciptakan nilai untuk pemegang saham.

c) *Economic Value Added* (EVA) juga bisa dipakai untuk mentransformasi budaya perusahaan, sehingga semua elemen di dalam organisasi menjadi lebih peka untuk terus menciptakan nilai bagi pemegang saham.

d) *Economic Value Added* (EVA) dapat mendorong setiap manajer memainkan peran seperti layaknya pemegang saham perusahaan melalui penerapan *value based management.*

2) Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Suripto (2015: 17), menjelaskan bahwa *Economic Value Added* (EVA) juga memiliki keterbatasan sebagai ukuran kinerja keuangan, antara lain:

a) Sebagai ukuran kinerja masa lampau EVA tidak mampu memprediksi dampak strategis yang kini diterapkan untuk masa depan perusahaan.

b) Sifat pengukurannya merupakan cermin jangka pendek, sehingga manajemen cenderung enggan berinvestasi jangka panjang, karena bisa mengakibatkan penurunan nilai EVA dalam periode yang bersangkutan. Hal ini bisa mengakibatkan turunnya daya saing perusahaan dimasa depan.

2. Pertumbuhan Aset

a. Pengertian Aset

Definisi aset atau aktiva menurut Hanafi (2014: 29), aset didefinisikan sebagai manfaat ekonomis yang akan diterima di masa mendatang, atau akan dikuasai oleh perusahaan sebagai sumber ekonomi organisasi yang akan dipakai untuk menjalankan kegiatannya.

Sedangkan menurut Setianan dan Adwitya (2011:63), aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan yang diharapkan, semakin besar hasil operasional perusahaan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Aset atau aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan di masa yang akan datang.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa aset adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan pada masa-masa yang akan datang.

b. Klasifikasi Aset

Adapun klasifikasi aset terdiri dari tiga kategori, yaitu:

1) Aset Lancar (*Current Assets*).

Aset lancar adalah kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat ditukarkan menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus kegiatan normal. Aset lancar terdiri dari kas, surat berharga yang mudah dijual, piutang dagang, persediaan, serta beban diterima dimuka.

2) Aset Tetap (*Fixed Assets*).

Aset atau aktiva tetap menurut PSAK No. 16 adalah aset tetap adalah aset yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai umur manfaat lebih dari satu tahun.

Berdasarkan uraian tersebut aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan sebagai sarana dalam melaksanakan kegiatan dalam rangka kegiatan normal perusahaan yang masa manfaatnya lebih dari satu taun. Aset tetap terdiri dari peralatan, bangunan, gedung, dan tanah. Aset tetap dapat dibedakan menjadi dua yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tak berwujud.

a) Aset Tetap Berwujud

aset tetap berwujud adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, yang mempunyai umur relatif permanen yang dimiliki dan

digunakan untuk operasi sehari-hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali (bukan barang dagangan) serta nilainya relatif material. Aset tetap berwujud dapat berupa tanah, bangunan, gedung, peralatan kantor, dan kendaraan.

b) Aset Tetap Tak Berwujud

Aktiva tetap tak berwujud dapat berupa hak cipta (*copy right*), hak paten (*patent*), hak tanda pengenal (*trade mark*), *good will*, dan beban pendiri organisasi (*organization cost*) (Munawir, 2010: 591).

3) Aset Lain-lain (*Other Assets*)

Menurut PSAK No. 16 Aktiva lain-lain adalah pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aset tetap dan tidak dapat digolongkan dalam aktiva lancar, investasi atau penyertaan maupun aset tak berwujud, seperti aset tetap yang tidak digunakan, piutang kepada pemegang saham, beban yang ditangguhkan dan aset lancar lainnya, disajikan dalam kelompok aset lain-lain.

c. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari total aktiva. Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, semakin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Semakin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan *earnings* daripada dibayarkan sebagai deviden kepada pemegang

saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makin cepat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, yang ini berarti makin rendah *dividend payout rasionya*.

Menurut Prestyo (2011:110) menyatakan pertumbuhan aset adalah pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total aset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan. *Asset growth* menunjukkan bahwa dimana merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Dimana Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan amat lebih menyukai untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Rumus pertumbuhan aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset } t = \frac{\text{Total Aset Tahun } t - \text{Total Aset Tahun } t - 1}{\text{Total Aset Tahun } t - 1} \times 100\%$$

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan

utang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah (Prestyo (2011: 111)).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset perusahaan adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.

3. Peningkatan Laba

a. Pengertian Laba

Setiap perusahaan menginginkan setiap aktivitas produksi memperoleh laba. Laba sudah tentu menjadi tujuan utama perusahaan. Menurut Baridwan (2010:29), laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik. Menurut Harahap (2015: 112), laba adalah sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, yaitu laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam

peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya (Novitasari, 2015: 8).

Laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan menjadi salah satu faktor yang dilihat oleh investor dipasar modal untuk menentukan pilihannya dalam menanamkan investasi sahamnya.

Berdasarkan defenisi dapat disimpulkan bahwa laba merupakan penghasilan perusahaan yang diukur berdasarkan selisih total pendapatan dan biaya.

b. Jenis-Jenis Laba

Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, laba terdiri dari atas beberapa jenis yaitu :

- 1) Laba kotor, yaitu selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.
- 2) Laba operasional, merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya.
- 3) Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (*Earning Before Tax*), adalah laba operasional ditambah hasil dan biaya di luar operasi biasa perusahaan.

4) Laba setelah pajak atau laba bersih, yaitu laba yang telah dikurangi seluruh pajak yang ada (Andriani, 2015: 346).

c. Peningkatan Laba

Peningkatan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara laba yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan laba tersebut (Marlina dan Fitri, 2016: 248).

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Andriani, 2015: 346). Maka rumus yang digunakan untuk memprediksi peningkatan laba sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih tahun } t - 1}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba bersih tahun t : Laba bersih tahun berjalan.

Laba bersih tahun-1 : Laba bersih tahun sebelumnya.

d. Analisis Peningkatan Laba

Menurut Anoraga dan Pakarti (dalam Marlina, dan Fitri. 2016:21) ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis

fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan resiko yang harus ditanggung.

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Dalam *company analysis* para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

2) Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering dipakai oleh investor dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, dapat

disimpulkan bahawa untuk menentukan pertumbuhan laba dapat dilakukan dua analisis, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Laba

Menurut Hanafi dan Halim (dalam Andriani, 2015: 346), peningkatan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1) Besarnya Perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2) Umur Perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3) Tingkat *Leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4) Tingkat Penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5) Perubahan Laba Masa Lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

4. Bank

a. Pengertian Bank

Dalam pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2010: 12), bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat, pada dasarnya bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai mediator atau perantara bagi peredaran lalulintas uang yaitu dalam bentuk simpanan dan kemudian mengelola dana tersebut dengan jalan meminjamkannya kepada masyarakat yang memerlukan dana.

Dari beberapa pendapat pengertian bank diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit.

b. Jenis-Jenis Bank

Menurut Kasmir (2010:20), jenis-jenis bank dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain:

1) Dilihat dari segi fungsinya, berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 jenis bank terdiri dari:

a) Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah Indonesia bahkan ke luar negeri. Bank umum sering disebut bank komersial.

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

2) Dilihat dari segi kepemilikannya terdiri dari:

a) Bank Milik Pemerintah

Bank yang akte pendiriannya maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki pemerintah.

b) Bank Milik Swasta

Bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak swasta nasional. Kemudian akte pendirinya pun didirikan oleh pihak swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c) Bank Milik Koperasi

Bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d) Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan jenis bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri).

e) Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

3) Dilihat dari segi status terdiri dari :

a) Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b) Bank Non Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4) Dilihat dari segi cara menentukan harga terdiri dari :

a) Bank Yang Berdasarkan Prinsip Konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan metode penetapan bunga sebagai harga untuk produk simpanan dan pinjaman serta untuk jasa-jasa bank lainnya menerapkan biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu.

b) Bank Yang Berdasarkan Prinsip Syariah

Bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Dalam kegiatan perbankan dibedakan sesuai jenis-jenis bank. Setiap jenis-jenis bank memiliki ciri dan tugas tersendiri dalam melakukan kegiatannya. Maka jenis-jenis bank terbagi menjadi dua bagian yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat, dan dalam segi kepemilikan memiliki lima bagian dalam kepemilikan suatu bank yaitu milik pemerintah, swasta, koperasi, asing, campuran.

c. Fungsi dan Tujuan Bank

Tujuan bank menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 dalam pasal 4 bahwa. Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka

meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

B. Tinjauan Empiris

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Andreas Ronald Setianan dan Astika Rizky Adwitya (2011)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset dan EVA Terhadap Return Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap return saham periode tahun 2007-2009, dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 4,181 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan EVA berpengaruh signifikan terhadap return saham periode tahun 2007-2009, dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 3,509 dan nilai signifikansi sebesar 0,013.
2.	Ima Andriyani (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan hanya <i>return on asset</i> yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sedangkan variabel <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> tidak memiliki pengaruh terhadap

			<p>pertumbuhan laba. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel (<i>current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover dan return on asset</i>) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.</p>
3.	Vandi Surya Winata (2016)	<p>Penggunaan Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan <i>Economic Value Added (EVA)</i> dan <i>Market Value Added (MVA)</i> pada Perusahaan Manufaktur yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan <i>Economic Value Added (EVA)</i> pada tahun 2012, terdapat dua perusahaan yang bernilai positif dan 25 perusahaan yang bernilai negatif, sedangkan tahun 2013 seluruh perusahaan bernilai negatif. Pada tahun 2014, dua perusahaan bernilai positif dan dua puluh lima perusahaan bernilai negatif, pada tahun 2015, satu perusahaan yang bernilai positif dan dua puluh enam perusahaan bernilai negatif. Pada perhitungan <i>Market Value Added (MVA)</i> tahun 2012, dua puluh lima perusahaan bernilai positif dan dua perusahaan bernilai negatif, tahun 2013-2014 perusahaan bernilai positif sebanyak dua puluh empat, dan bernilai negatif sebanyak tiga perusahaan, pada tahun 2015, dua puluh satu perusahaan bernilai positif dan enam bernilai negatif.</p>
4.	Agustina Hanafi dan Leonita Putri (2013)	<p>Penggunaan <i>Economic Value Added (EVA)</i> untuk Mengukur Kinerja dan Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Telekomunikasi (<i>Go Publik</i>) (Studi Kasus:</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran EVA PT. Telkom di tahun 2007 adalah sebesar Rp.10,970,543, EVA di tahun 2008 sebesar Rp.9,029,362 dan EVA tahun 2009 sebesar Rp.8,741,572. Sedangkan PT. Indosat, nilai EVA di tahun 2007 adalah sebesar Rp.17,316,588, EVA</p>

		PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk)	<p>di tahun 2008 sebesar Rp.16,023,168 dan EVA tahun 2009 sebesar Rp.13,243,736. EVA PT. Telkom dan PT. Indosat selama periode penelitian bernilai positif dan mengalami penurunan cukup drastis, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh NOPAT dan WACC. Dengan demikian PT. Telkom dan PT. Indosat berarti belum menciptakan nilai (<i>creating value</i>). Pengukuran struktur modal yang optimal yang menghasilkan EVA maksimal untuk PT. Telkom dan PT. Indosat pada tahun 2007, 2008 dan 2009 yaitu ketika modal 0% dan hutang 100% dengan nilai EVA untuk PT Telkom tahun 2007 sebesar 12,276,512, 2008 sebesar 10,725,548, 2009 sebesar 10.040. dan nilai EVA untuk PT Indosat tahun 2007 sebesar 18,452,387, 2008 sebesar 18,022,800, 2009 sebesar 15.172.558.</p>
5.	Rizka Ayu Kusuma dan Topowijono (2018)	Pengaruh <i>Economic Value Added (EVA)</i> dan <i>Market Value Added (MVA)</i> Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (<i>Adjusted R Square</i>) sebesar 9,7% yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 9,7% dan sisanya yaitu 90,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel independen <i>Economic Value Added (EVA)</i> dan <i>Market Value Added (MVA)</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel <i>Market Value Added (MVA)</i></p>

			berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
6.	Ulvah Nathasya Aprilia (2017)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2012-2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, LDR, dan CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2012-2015. Posisi Devisa Netto dan Biaya Operasi Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2012-2015. Secara simultan NPL, LDR, PDN, BOPO, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2012-2015.
7.	Novi Prihartanti (2016)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA), dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Indeks Harga Saham Individual (IHSI) pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Economic Value Added</i> dan <i>Market Value Added</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks harga saham individual sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks harga saham individual. Secara simultan <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Individual.
8.	Ari Handian Saputra (2012)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan <i>Economic Value Added</i> (EVA) Terhadap <i>Market Value Added</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengujian regresi berganda, didapat hasil bahwa variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan MVA adalah ROE, CAR, EPS dan EVA. ROE, EPS dan EVA

		(MVA) Pada Bank Central Asia, Tbk	memiliki pengaruh yang positif terhadap MVA sedangkan CAR memiliki pengaruh yang negatif terhadap perubahan MVA perusahaan.
9.	Novia P. Hamidu (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel TATO, dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.. Hal ini berarti kontribusi pengaruh dari NPM dan TATO terhadap naik turunnya pertumbuhan laba adalah sebesar 8,6 %. Sisanya sebesar 91,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti.
10.	Ni Made Jency Lestari Dewi dan I Wayan Suartana	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Aset LPD di Kabupaten Gianyar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat perputaran kas, pertumbuhan kredit, pertumbuhan tabungan, dan pertumbuhan biaya tenaga kerja berpengaruh pada pertumbuhan laba.

Sumber: Hasil Penelitian Berbagai Sumber

C. Kerangka Konseptual

Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil yang positif dalam pemantapan posisi di era persaingan global, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi dengan adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadapnya isu negatif. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian penting karena dapat menurunkan

sumber berita negatif yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan, mengembangkan, dan membangun kecocokan kualitas dan pelayanan dengan harapan konsumen. Pertumbuhan cepat juga memaksa sumber daya manusia yang dimiliki untuk secara optimal memberi kontribusinya. Agar pertumbuhan cepat tidak memberikan arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya. Secara teoritis, *Economic Value Added* (EVA) yang berhasil diciptakan oleh perusahaan adalah faktor yang paling relevan dan menentukan dalam pembentukan nilai. Nilai perusahaan yang tercipta ini akan memberikan sentimen positif masyarakat yang tercermin dari naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pertumbuhan aset perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditur. Pertumbuhan ini diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Prospek perusahaan yang bertumbuh bagi investor merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan return yang tinggi. Penelitian Vogt (1997) menunjukkan bahwa perusahaan yang bertumbuh akan direspon positif oleh pasar. Peluang perusahaan tersebut terlihat pada kesempatan investasi yang dipromosikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (Ratnawati, 2008; 66).

Selain itu laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, yaitu laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kebijakan ekonomi suatu perusahaan dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilainnya efesiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilain prestasi atau kinerja perusahaan.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap hubungan antar variabel maka dibuat gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada

fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiono,2011: 96).

1. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap *Economic Value Added* (EVA)

Pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang tinggi memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan *Signalling Theory*, peningkatan pertumbuhan aset yang dialami oleh perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik sehingga mengalami perkembangan dalam perusahaan, ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang diproyeksikan pada *Economic Value Added* (EVA) akan menjadi tinggi yang dapat dilihat dari harga saham terdapat dalam perusahaan tersebut. (Triyani, dkk., 2018: 113). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati dan Sinarjadi (2015) menyatakan bahwa peningkatan aset berpengaruh terhadap nilai tambah perusahaan (EVA). Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada bank umum di Indonesia.

2. Pengaruh Peningkatan Laba Terhadap *Economic Value Added* (EVA)

Peningkatan laba juga dapat memengaruhi nilai tambah ekonomi (EVA) suatu perusahaan. Besar kecilnya laba yang dihasilkan suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan melihat laba yang dihasilkan suatu perusahaan, jika perusahaan mampu membuat laba yang meningkat, hal itu mengindikasikan perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Nilai dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, karena semakin besarnya profitabilitas akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi dan membuat investor berani berinvestasi di perusahaan tersebut (Rudangga dan Sudiarta, 2016: 4400). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Supriyanto (2011) menunjukkan bahwa peningkatan laba berpengaruh terhadap *Economi Value Added* (EVA) pada perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Peningkatan laba berpengaruh terhadap *Economi Value Added* (EVA) pada bank umum di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 14), Metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Selanjutnya analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi BEI Unismuh Makassar yang beralamat di Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, peneliti juga mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu satu bulan, yaitu bulan Juni sampai dengan Juli 2021.

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiono (2011: 61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam

penelitian ini adalah pertumbuhan aset (X_1) dan peningkatan laba (X_2), sedangkan variabel terikat adalah *Economic Value Added* (Y). Berikut akan dijelaskan definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini.

1. Pertumbuhan Aset (X_1)

Pertumbuhan aset adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset ini diukur dari informasi neraca bank umum pada tahun 2018-2020 pada 10 bank umum Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Peningkatan Laba (X_2)

Peningkatan laba merupakan kenaikan laba per tahun. Persentase peningkatan laba diukur dari laporan laba rugi bank umum pada tahun 2018-2020, pada 10 bank umum Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. *Economic Value Added* (Y)

Economic Value Added (EVA) adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Adapun rumus untuk menghitung nilai *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - Capital Charge$$

Keterangan :

NOPAT : *Net Operating Profit After Tax*

Capital Charge : *Invested Capital X Cost of Capital*

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti

untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 117).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:118). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu data yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Sampel
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.	30
2.	Perusahaan perbankan yang tidak mengalami penghapusan saham sehingga dapat terus menjalankan perdagangan sahamnya di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2020.	30
3.	Perusahaan perbankan yang memiliki data yang berkaitan dengan variabel penelitian.	10
Jumlah Sampel		10
Periode Penelitian 2018-2020		3
Total Sampel Selama Periode Penelitian		30

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan

yaitu metode dokumentasi dan metode studi kepustakaan. Metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan. Sedangkan metode studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dan informasi yang relevan yang dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal penelitian, tesis yang disertasi, maupun media tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya *normalitas residual*, *multikolinearitas*, dan *heteroskedastis* pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data *residual* terdistribusi normal, tidak adanya *multikolinearitas* dan *heteroskedastisitas*. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya (Purnomo, 2016: 107).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal *P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Purnomo, 2016: 108).

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park, dan uji Glejser (Purnomo, 2016: 125)

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala *multikolinieritas* antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi *multikolinieritas* (Purnomo, 2016:116-121).

2. Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap

variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Economi Value Added* (EVA)

a = Konstanta

β_1 = Koefesien Regresi Variabel Pertumbuhan Aset

β_2 = Koefesien Regresi Variabel Peningkatan Laba

X1 = Pertumbuhan Aset

X2 = Peningkatan Laba

e = *Error of term*

Adanya perbedaan satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma natural (Ln) sehingga persamaan menjadi sebagai berikut:

$$\ln Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Ln = Logaritma Natural

Y = *Economi Value Added* (EVA)

a = Konstanta

β_1 = Koefesien Regresi Variabel Pertumbuhan Aset

β_2 = Koefesien Regresi Variabel Peningkatan Laba

X1 = Pertumbuhan Aset

X2 = Peningkatan Laba

e = *Error of term*

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Ujistatistik t digunakan untuk menguji secara parsial variable independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Menurut Sugiono (2011: 267), uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara semua variabel bebas dan variabel terikat, apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh EVA terhadap pertumbuhan aset dan peningkatan laba pada bank umum di Indonesia. Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara simultan variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dan sebaliknya Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka secara simultan variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 yang diperoleh hasilnya semakin besar atau mendekati nilai satu (1) maka sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Sebaliknya diperoleh hasil semakin kecil atau mendekati nol (0), maka sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil (Sugiono, 2011: 102).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Penelitian ini dilakukan pada 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dalam penelitian ini diperoleh dari kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia Kota Makassar pada periode 2018-2020. Adapun bank tersebut yakni: Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Persero) Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

a. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

1) Sejarah Singkat Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank BNI berdiri sejak tahun 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Oeang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 5 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional. Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun

1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik dan tuas bagi sektor usaha nasional. Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46'. Penggunaan nama panggilan yang lebih mudah diingat "Bank BNI" ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988. Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996. Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Identitas baru BNI merupakan hasil desain ulang untuk menciptakan suatu identitas yang tampak lebih segar, lebih modern, dinamis, serta menggambarkan posisi dan arah organisasi yang baru. Identitas tersebut merupakan ekspresi brand baru yang tersusun dari simbol "46" dan kata "BNI" yang selanjutnya dikombinasikan dalam suatu bentuk logo baru BNI.

2) Visi Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Visi PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk yaitu menjadi Bank kebanggaan nasional yang unggul dalam layanan dan kinerja.

3) Misi Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mempunyai misi yaitu :

- a) Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama (*The Bank of Choice*).
- b) Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- c) Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- d) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial.
- e) Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

b. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

1) Sejarah Singkat Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk didirikan sebagai bank milik negara, semula dengan nama "Bank Tabungan Pos" berdasarkan Undang-undang Darurat No. 9 Tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950. Tahun 1963 BTP berubah menjadi Bank Tabungan Negara (BTN) sampai dengan sekarang. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 1968 tugas pokok Bank Tabungan Negara disempurnakan sebagai lembaga untuk perbaikan ekonomi rakyat, dan pembangunan ekonomi nasional, dengan jalan menghimpun dana dari masyarakat, terutama dalam bentuk tabungan. Tahun 1974, Pemerintah mulai dengan rencana pembangunan perumahan. Guna menunjang keberhasilan kebijakan tersebut, Bank Tabungan Negara ditunjuk sebagai Lembaga Pembiayaan Kredit Perumahan untuk masyarakat

berpenghasilan menengah ke bawah. Berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor B-49/MK/IV/1/1974 tanggal 29 Januari 1974, lahirlah Kredit Pemilikan Rumah. Tahun 1989 dengan surat Bank Indonesia No. 22/9/Dir/UPG tanggal 29 April 1989, Bank Tabungan Negara berubah menjadi Bank Umum. Tanggal 1 Agustus 1992, status hukum Bank Tabungan Negara diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dengan kepemilikan saham mayoritas adalah pemerintah cq Departemen Keuangan RI. Pada tahun 1994 melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/55/KEP/DIR tanggal 23 September 1994 PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dapat beroperasi sebagai Bank Devisa. Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Bank mulai melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 14 Februari 2005 dengan mulai beroperasinya cabang syariah pertama di Jakarta - Harmoni. Berdasarkan akta notaris No. 7 tanggal 12 Oktober 2009 dari notaris Fathiah Helmi, S.H. mengenai pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero) menjadi Perseroan Terbuka. Berdasarkan keputusan tersebut, anggaran dasar bank telah diubah pada tanggal 13 Oktober 2009. Perubahan anggaran dasar tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-49309.AH 01.02. tahun 2009. Bank berdomisili di

Jakarta dan kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat. Pada tanggal 30 September 2010, Bank memiliki 82 kantor cabang (termasuk 20 kantor cabang syariah), 210 cabang pembantu (termasuk 1 kantor cabang pembantu syariah), 110 kantor layanan setara kantor kas, 2600 kantor kas SOPP (System On-line Payment Points/Kantor Pos On-line) dan 210 kantor layanan syariah.

Tahun 2009 merupakan babak baru bagi Bank BTN sebagai bank pembiayaan perumahan terbesar di Indonesia. Selain berhasil tumbuh di atas rata-rata perbankan, Bank BTN juga mempelopori dan menjadi bank pertama di Indonesia yang sukses melaksanakan sekuritisasi aset melalui transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Berangun Aset (KIK-EBA). Menutup tahun 2009, Bank BTN melangkah pasti memasuki arena pasar modal setelah berhasil melalui proses IPO (Penawaran Saham Perdana) di Bursa Efek Indonesia pada 17 Desember 2009. Lembaran baru bagi Bank BTN ini semakin memantapkan langkah ke depan untuk terus bergerak dinamis di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global. Bagi Bank BTN, pertumbuhan tidak sekedar profitabilitas, melainkan pemberian nilai tambah bagi karyawan, nasabah, pemegang saham, komunitas, lingkungan dan bangsa melalui kontribusi sebagai warga korporat yang baik. Ke depan, sebagai perusahaan publik, Bank BTN berkomitmen untuk terus mengukir prestasi yang lebih baik berbekal sumber daya manusia dan permodalan yang kokoh, bersinergi dengan kekuatan strategi manajerial yang handal serta kepedulian pada lingkungan

sekitar guna meraih pertumbuhan yang berkelanjutan menuju masa depan yang penuh harapan.

2) Visi Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Adapun visi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan.

3) Misi Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Misi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah sebagai berikut :

- a) Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri terkait, pembiayaan konsumsi dan usaha kecil menengah.
- b) Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini.
- c) Menyiapkan dan mengembangkan Human Capital yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi.
- d) Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati hatian dan good corporate governance untuk meningkatkan Shareholder Value.
- e) Mempedulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

c. Bank Mandiri (Persero) Tbk

1) Sejarah Singkat Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank

Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan perbankan di Indonesia dimana sejarahnya berawal pada lebih dari 140 tahun yang lalu. Proses panjang pendirian Bank Bumi Daya bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda De Nationale Handelsbank NV, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964, Chartered Bank (sebelumnya adalah bank milik Inggris) juga dinasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi bank tersebut. Pada tahun 1965, Bank Umum Negara digabungkan ke dalam Bank Negara Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV. Kemudian pada tahun 1968, Bank Negara Indonesia Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya. Bank Dagang Negara merupakan salah satu bank tertua di Indonesia, pertama kali dibentuk dengan nama Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi Escomptobank NV, dimana selanjutnya pada tahun 1960 dinasionalisasikan serta berubah nama menjadi Bank Dagang Negara, sebuah bank Pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan.

Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun. Masing-masing dari empat bank bergabung telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi. Setelah selesainya proses merger, Bank Mandiri kemudian memulai proses konsolidasi. Di

antaranya menutup 194 kantor cabang yang saling tumpang tindih dan mengurangi jumlah pegawai dari 26.000 menjadi 17.620. Selanjutnya diikuti dengan peluncuran single brand di seluruh jaringan melalui iklan dan promosi. Salah satu pencapaian penting adalah penggantian secara menyeluruh platform teknologi. Sejak didirikan, Bank Mandiri terus bertekad untuk membentuk tim manajemen yang handal dan profesional serta bekerja berdasarkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance, pengawasan dan kepatuhan yang sesuai standar internasional. Bank Mandiri disupervisi oleh Komisaris yang terdiri dari orang-orang yang menonjol di komunitas keuangan yang ditunjuk oleh pemegang saham termasuk Menteri Negara BUMN. Tingkatan tertinggi dari manajemen eksekutif adalah Direksi, yang diketuai oleh Direktur Utama. Direksi kami terdiri dari para bankir yang berasal dari legacy bank dan juga para bankir profesional dari bank lain. Sebagai bagian dari penerapan Good Corporate Governance, Bank Mandiri membentuk Compliance Group, Internal Audit dan Corporate Secretary, dan juga dari waktu ke waktu diperiksa oleh Bank Indonesia dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta diaudit setiap tahunnya oleh Auditor Independen. Tepat memasuki tahun 2008, Bank Mandiri tampil dengan wajah baru, semangat baru sebagai bagian dari visualisasi kesiapan untuk meraih masa depan gemilang. Sebuah logo dan tagline baru (Terdepan, Terpercaya. Tumbuh bersama Anda) yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses brand transformation, yang merefleksikan jiwa baru Bank Mandiri.

2) Visi Bank Mandiri (Persero) Tbk

Adapun Visi Bank Mandiri (Pesrero) Tbk adalah Bank terpercaya pilihan anda.

3) Misi Bank Mandiri (Pesrero) Tbk

Adapun Misi Bank Mandiri (Pesrero) Tbk adalah :

- a) Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar.
- b) Mengembangkan sumber daya manusia profesional.
- c) Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder.
- d) Melaksanakan Manajemen terbuka.
- e) Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

d. Bank Mega Tbk

1) Sejarah Singkat Bank Mega Tbk

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta. Seiring dengan perkembangan PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama). Untuk lebih meningkatkan citra PT. Mega Bank, pada tahun 1997 melakukan perubahan logo dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT. Bank Mega melakukan initial public offering dan listed di BEJ maupun BES. Dengan demikian sebagai saham PT.

Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah nama menjadi PT. Bank Mega Tbk.

Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT. Bank Mega Tbk berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan, dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini. Pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 yang bertepatan dengan satu tahun diambil alihnya manajemen Bank Mega oleh PARA GROUP merupakan tonggak sejarah yang menentukan bagi lahirnya sebuah Bank besar yang dikelola oleh para bangsa. Berfokus pada *Retail Banking* dan *Corporate Banking*. Bank Mega bertumbuh dengan pesat namun terkendali sehingga dalam waktu relative singkat telah disejajarkan dengan bank-bank swasta yang masuk dalam 15 besar diantara sekitar 130 bank di Indonesia.

Pertumbuhan asset yang spektakuler yaitu dari hanya 300 Milyar tahun 1996 menjadi 33 triliun pada tahun 2007 dengan jaringan 152 kantor di seluruh Indonesia membuktikan bahwa bisnis model yang selama ini dianut telah terbukti efektif dan membuahkan predikat bank sistemik dari bank Indonesia serta sebutan lainnya dari kalangan bisnis maupun masyarakat. Demikian pula dari sisi operasional Bank Mega telah mengantongi sertifikasi ISO sejak tahun 1999 yang merupakan pengakuan atas pengelolaan operasional perbankan yang sesuai standar internasional. Komitmen untuk menjadi Bank Kebanggaan Bangsa, Bank Mega telah mencanangkan Vision 100 yang akan memacu seluruh jajaran Bank Mega untuk mewujudkan jumlah kantor

cabang menjadi 1000 cabang di tahun 2018 dengan asset mencapai 1000 triliun rupiah.

2) Visi Bank Mega Tbk

Adapun visi Bank Mega Tbk adalah “Menjadi Kebanggaan Bangsa”.

3) Misi Bank Mega Tbk

Menciptakan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui pelayanan jasa keuangan dan kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham.

e. Bank Maybank Indonesia Tbk

1) Sejarah Singkat Bank Maybank Indonesia Tbk

PT Bank Internasional Indonesia Tbk didirikan 15 Mei 1959. Setelah mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988, BII mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (Sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) pada 1989. Sejak menjadi perusahaan publik, BII telah tumbuh menjadi salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia. Pada 30 September 2008, Maybank *Offshore Corporate Services* (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS), anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Malayan Banking Berhad (Maybank), menyelesaikan pengambilalihan 100% saham Sorak Financial Holdings Pte, Ltd, pemilik 55,51% saham BII. Pada Desember 2008, MOCS menyelesaikan penawaran tender untuk sisa saham BII dan meningkatkan kepemilikannya.

BII adalah salah satu bank terbesar di Indonesia dengan jaringan internasional yang memiliki 303 cabang termasuk lima cabang Syariah,

serta 893 ATM dan 15 CDM (Cash Deposit Machines) BII di seluruh Indonesia, dan juga sudah terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM yang tergabung dalam Jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan jaringan MEPS di Malaysia dan sekaligus terhubung dengan lebih dari 2.800 ATM Maybank di Malaysia dan Singapura serta memiliki kantor cabang luar negeri di Mauritius, Mumbai dan Cayman Islands. BII menyediakan produk dan jasa untuk perusahaan berskala menengah dan komersial serta menyediakan kepada individu produk-produk kartu kredit, KPR, deposito, pinjaman dan layanan wealth management. Sedangkan layanan untuk nasabah korporasi adalah pinjaman, trade finance, cash management, kustodian dan foreign exchange.

2) Visi Bank Maybank Indonesia Tbk

Menjadi *relationship* bank terkemuka di Indonesia yang hadir di tengah-tengah komunitas, memberikan layanan melalui produk dan solusi sesuai dengan kebutuhan serta layanan yang berkualitas tinggi.

3) Misi Bank Maybank Indonesia Tbk

“Humanizing Financial Services”

f. Bank Permata Tbk

1) Sejarah Singkat Bank Permata Tbk

PT Bank Permata Tbk (“PermataBank” atau “Bank” atau “Bank Permata”) merupakan hasil penggabungan dari lima bank dibawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Ekspres, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot di tahun 2002. Pemegang

Saham Utama Permata Bank adalah PT Astra International Tbk yang merupakan perusahaan terkemuka di Indonesia dengan pengalaman kuat di pasar domestic dan Standard Chartered Bank yang merupakan bank internasional terkemuka dengan pengalaman dan keahlian global. Kombinasi unik dari kedua pemegang saham strategis ini menjadi salah satu kekuatan utama dan keunikan PermataBank dalam industri perbankan di Indonesia.

Dalam perjalanannya untuk tumbuh dan berkembang, Permata Bank memiliki visi untuk menjadi pelopor dalam memberikan solusi keuangan yang inovatif; dan seperangkat nilai yang disebut *PRICE* (*Partnership, Responsiveness, Innovation, Caring and Excellence*), yang menjadi nilai-nilai utama Permata Bank sebagai panduan bagi para Permata Bankers dalam bekerja dan berperilaku. Didukung 331 kantor cabang di 62 kota di seluruh Indonesia dengan akses lebih dari 100.000 ATM yang terhubung dengan ATM Prima, ATM Bersama, ALTO, CIRRUS, Visa dan MasterCard, Permata Bank yakin untuk dapat mewujudkan komitmennya dalam menawarkan solusi perbankan yang paling inovatif dengan kualitas layanan yang sempurna yang mampu memenuhi kebutuhan seluruh nasabah.

2) Visi Bank Permata Tbk

Pelopor dalam memberikan solusi finansial yang inovatif.

3) Misi Bank Permata Tbk

Mewujudkan brand promise di kehidupan sehari-hari dengan menjalankan nilai-nilai perusahaan dalam bekerja, bersikap, serta

berperilaku terhadap nasabah, rekan kerja, komunitas, investor, dan regulator.

g. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Persero) Tbk

1) Sejarah Singkat Bank Tabungan Pension Nasional (Persero) Tbk

Bank Tabungan Pensiunan Nasional disingkat Bank BTPN terlahir dari pemikiran 7 (tujuh) orang dalam suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer pada tahun 1958 di Bandung. Ketujuh serangkai tersebut kemudian mendirikan Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer (selanjutnya disebut "BAPEMIL") dengan status usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. BAPEMIL memiliki tujuan yang mulia yakni membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik Angkatan Bersenjata Republik Indonesia maupun sipil, yang ketika itu pada umumnya sangat kesulitan bahkan banyak yang terjerat rentenir. Berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maupun mitra usaha, pada tahun 1986 para anggota perkumpulan BAPEMIL membentuk PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan izin usaha sebagai Bank Tabungan dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan untuk melanjutkan kegiatan usaha BAPEMIL. Dengan berlakunya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (sebagaimana selanjutnya diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998) yang antara lain menetapkan bahwa status bank hanya ada dua yaitu: Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat, maka pada tahun 1993 status Bank BTPN diubah dari Bank Tabungan menjadi Bank Umum melalui Surat

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 055/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993. Perubahan status Bank BTPN tersebut telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993 yang menyatakan status Perseroan sebagai Bank Umum.

Sebagai Bank Swasta Nasional yang semula memiliki status sebagai Bank Tabungan kemudian berganti menjadi Bank Umum pada tanggal 22 Maret 1993, Bank BTPN memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada Nasabah, baik simpanan maupun pinjaman. Namun aktivitas utama Bank BTPN adalah tetap mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan dan pegawai aktif, karena target market Bank BTPN adalah para pensiunan. Dalam rangka memperluas kegiatan usahanya, Bank BTPN bekerja sama dengan PT Taspen, sehingga Bank BTPN tidak saja dapat memberikan pinjaman dan pemotongan cicilan pinjaman, tetapi juga dapat melaksanakan "Tri Program Taspen", yaitu Pembayaran Tabungan hari Tua, Pembayaran Jamsostek dan Pembayaran Uang Pensiun.

2) Visi Bank Tabungan Pension Nasional (Persero) Tbk

Menjadi Bank mass-market terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat indonesia.

3) Misi Bank Tabungan Pension Nasional (Persero) Tbk

- a) Bersama, kita ciptakan kesempatan dan hidup yang lebih berarti.
- b) Menjamin keamanan, kepercayaan, dan kemudahan akses bagi nasabah bank BTPN melalui penggunaa teknologi mutakhir disetiap pengoperasian bisnis kami.

h. Bank Artha Graha Internasional Tbk

1) Sejarah Singkat Bank Artha Graha Internasional Tbk

PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk., berkedudukan di Jakarta Selatan, semula didirikan dengan nama PT. Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta Nomor 12 tanggal 7 September 1973, dibuat dihadapan Bagijo, S.H., pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta, dengan ruang lingkup usaha sebagai lembaga keuangan bukan bank, dan Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 6 tanggal 21 Januari 1975 Tambahan Nomor 47. Pada tanggal 10 Juli 1990, PT. Inter-Pacific Financial Corporation mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Berdasarkan Akta Nomor 67 tanggal 19 Mei 1992, dibuat dihadapan Adam Kasdarmadji, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 10 tanggal 2 Februari 1993 Tambahan Nomor 591, PT. Inter-Pacific Financial Corporation berubah nama menjadi PT. Inter-Pacific Bank. Pada tanggal 24 Februari 1993, PT. Inter-Pacific Bank mendapatkan izin usaha sebagai bank umum dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 176/KMK.017/1993. Berdasarkan Akta Nomor 44 tanggal 13 Juni 1997 juncto Akta Nomor 8 tanggal 15 Januari 1998, keduanya dibuat dihadapan Sri Nanning, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 70 tanggal 1

September 1998 Tambahan Nomor 5056, PT. Inter-Pacific Bank berubah nama menjadi PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. Pada tanggal 9 April 1999, PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. Mengajukan permohonan pembatalan pencatatan (delisting) saham di Bursa Efek Surabaya, dan pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya memberikan persetujuan atas permohonan pembatalan pencatatan tersebut. Pada tanggal 14 April 2005, PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. Telah menandatangani Akta Penggabungan Nomor 17, dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, dimana PT. Bank Artha Graha menggabungkan diri kedalam PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. Penggabungan tersebut telah mendapat izin dari Bank Indonesia dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 7/32/KEP.GBI/2005 tanggal 15 Juni 2005, dan berlaku efektif pada tanggal 11 Juli 2005. Berdasarkan Akta Nomor 27 tanggal 12 Juli 2005, dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005, PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. berganti nama menjadi PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Perubahan tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 101 tanggal 19 Desember 2006 Tambahan Nomor 13128.

2) Visi Bank Artha Graha Internasional Tbk

Menjadi Bank terbaik pilihan masyarakat yang dikagumi *stakeholders*.

3) Misi Bank Artha Graham Internasional Tbk

- a) Memberikan pelayanan prima pada masyarakat menjadi salah satu kunci sukses kami.
- b) Memberikan solusi keuangan yang komprehensif dan inovatif sesuai kebutuhan pasar.
- c) Mengembangkan Human Capital.
- d) Menciptakan manfaat yang optimal bagi stakeholders.
- e) Menjadi good corporate citizen yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

i. Bank Pan Indonesia Tbk

1) Sejarah Singkat Bank Pan Indonesia Tbk

Bank Panin didirikan 17 Agustus tahun 1971 dan memperoleh izin sebagai bank devisa tahun 1972, PaninBank merupakan hasil merger Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja Indonesia dan Bank Industri & Dagang Indonesia. Keputusan PaninBank untuk menjadi Bank pertama di Indonesia yang go-public pada tahun 1982, mencerminkan tingginya kepercayaan diri Bank yang masih terus terjaga hingga hari ini. Dengan fundamental yang kuat, PaninBank berhasil melewati krisis keuangan Asia 1998 sebagai Bank Kategori A, dan selanjutnya melangkah maju mengembangkan produk dan layanannya di bidang Perbankan Ritel dan Komersial. Dengan tetap mempertahankan pendekatan sebagai bank lokal dengan pelayanan personal, PaninBank memanfaatkan reputasi yang telah terbina sekian lama di segmen perbankan korporasi, untuk berkembang menjadi salah satu bank SME terdepan di Indonesia, serta membangun basis nasabah ritel yang kuat. Melalui beragam produk dan layanan di segmen

perbankan Konsumer, SME dan Mikro, Komersial, Korporat, dan Tresuri, Panin Bank terus menjaga komitmen untuk tumbuh dengan kompetensi yang telah teruji dalam menciptakan nilai sejalan dengan prinsip kehati-hatian.

2) Visi Bank Pan Indonesia Tbk

Menjadi perusahaan terkemuka dan terpercaya dalam memberikan perlindungan financial yang dapat memuaskan nasabah dalam setiap tahap kehidupannya.

3) Misi Bank Pan Indonesia Tbk

- a) Memuaskan kebutuhan nasabah dengan menyediakan pengalaman berharga seumur hidup.
- b) Membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan berdasarkan rasa saling menghargai.
- c) Menciptakan lingkungan yang mampu membuat karyawan bertumbuh.

j. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

1) Sejarah Singkat Bank Rayak Indonesia (Persero) Tbk

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pendiri Bank Rakyat Indonesia Raden Aria Wirjaatmadja Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa

BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1980 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah. PT.

BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil.

2) Visi Bank Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

3) Misi Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

- a) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada pengusaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek good corporate governance.
- c) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang meyakini bahwa persentase perubahan aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur pertumbuhan perusahaan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pertumbuhan aset perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti

investor dan kreditur. Pertumbuhan aset ini diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Prospek perusahaan yang bertumbuh bagi investor merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan return yang tinggi. Dalam kaitannya dengan uraian tersebut, maka akan disajikan tabel pertumbuhan perusahaan perbankan di Indonesia beserta tahunnya masing-masing.

Tabel 4.1
Pertumbuhan Aset 10 Perusahaan Perbankan (%)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	Tahun		
		2018	2019	2020
1.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	13,99	4,58	5,41
2.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17,24	1,74	15,85
3.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	6,89	9,65	8,43
4.	Bank Mega Tbk.	1,78	20,34	11,31
5.	Bank Maybank Indonesia Tbk.	2,47	-4,76	2,45
6.	Bank Permata Tbk.	3,08	-5,60	22,47
7.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Persero) Tbk.	-6,73	78,21	0,84
8.	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	-6,14	-1,89	19,56
9.	Bank Pan Indonesia Tbk.	-2,97	1,97	3,21
10.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	15,03	9,24	6,71

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.1 pertumbuhan aset (*asset growth*) di atas terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2018 perusahaan yang mengalami kenaikan yakni perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebesar 17,24%, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yakni perusahaan Bank Pan Indonesia Tbk sebesar -2,97%. Pada tahun 2019 perusahaan yang mengalami kenaikan yakni perusahaan Bank Mega Tbk sebesar 20,34%, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yakni

perusahaan Bank Artha Graha Internasional Tbk sebesar -1,89%. Pada tahun 2020 perusahaan yang mengalami kenaikan yakni perusahaan Bank Permata Tbk sebesar 22,47%, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yakni perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Persero) Tbk sebesar 0,84%.

b. Peningkatan Laba

Peningkatan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Perusahaan mengharapkan setiap periode mengalami kenaikan laba, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Dalam kaitannya dengan uraian tersebut, maka akan disajikan tabel peningkatan laba perusahaan perbankan di Indonesia beserta tahunnya masing-masing.

Tabel 4.2
Peningkatan Laba 10 Perusahaan Perbankan (%)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	Tahun		
		2018	2019	2020
1.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	9,59	2,76	-78,58
2.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	-7,25	-92,54	665,71
3.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	20,56	10,07	37,98
4.	Bank Mega Tbk.	19,95	28,43	50,21
5.	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21,57	-14,94	-33,25
6.	Bank Permata Tbk.	20,42	66,48	-51,91
7.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Persero) Tbk.	58,79	32,53	-32,97
8.	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	-21,26	8,81	-63,45
9.	Bank Pan Indonesia Tbk.	58,69	9,76	-10,69
10.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	11,61	6,15	-45,77

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.2 peningkatan laba di atas terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2018 perusahaan yang mengalami peningkatan yakni perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Persero) Tbk sebesar 58,79%, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yakni perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebesar -7,25%. Pada tahun 2019 perusahaan yang

mengalami peningkatan yakni perusahaan Bank Permata Tbk sebesar 66,48%, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yakni perusahaan Bank Maybank Indonesia Tbk sebesar -14,94%. Pada tahun 2020 perusahaan yang mengalami peningkatan yakni perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebesar 665,71%, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yakni perusahaan Bank Pan Indonesia Tbk sebesar 0,84%.

c. Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Dalam kaitannya dengan uraian tersebut diatas, maka akan disajikan tabel *Economic Value Added (EVA)* sesuai dengan yang tercatat pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia beserta tahunnya masing-masing.

Tabel 4.3
Economic Value Added (EVA) 10 Perusahaan Perbankan (Rp)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	Tahun		
		2018	2019	2020
1.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3.035.705	47.826	5.886.091
2.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	977.649	7.549.274	5.721.796
3.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-224662	1.383.390	2.554.022
4.	Bank Mega Tbk.	1.607.378	428.377	151.059
5.	Bank Maybank Indonesia Tbk.	1.077.756	1.290.599	5.675.925
6.	Bank Permata Tbk.	1.023.382	3.396.337	1.630.312
7.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Persero) Tbk.	254.165	949.018	701.574
8.	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	639.929	272.918	366.441
9.	Bank Pan Indonesia Tbk.	-932.767	1.226.293	832.345
10.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-1.438.851	-1.285.745	34.677.220

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

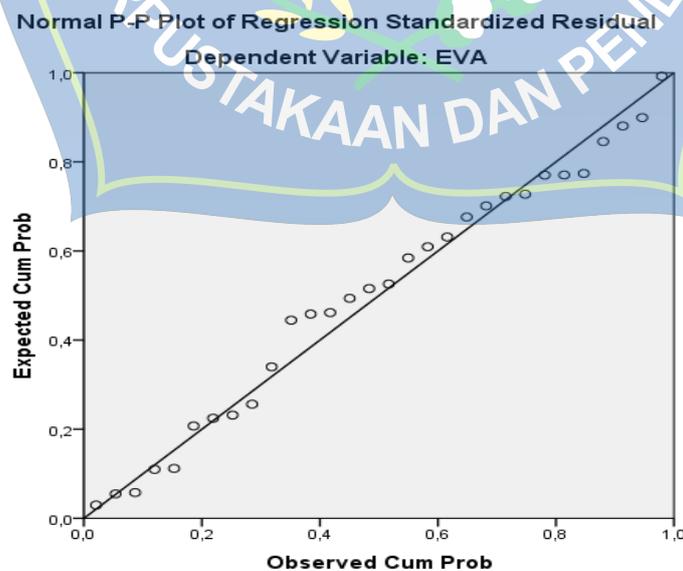
Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Economic Value Added* (EVA) positif dan negatif pada periode tahun-tahun tertentu. Perusahaan yang menghasilkan nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tersebut telah berhasil menciptakan nilai tambah bagi investor selama periode penelitian, yakni tahun 2018-2020. Berdasarkan 10 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai *Economic Value Added* (EVA) yang tertinggi yaitu pada tahun 2020. Selain itu Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk juga menghasilkan nilai *Economic Value Added* (EVA) yang paling rendah yakni pada 2018 dan 2019. Nilai *Economic Value Added* (EVA) yang tinggi disebabkan karena pada tahun 2020 Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki jumlah pinjaman jangka pendek yang besar dibandingkan dengan dengan pinjaman jangka panjang, sehingga biaya modal dari hutang jangka panjang sangat rendah yang berefek pada *capital charges* juga rendah. Selanjutnya Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk juga menghasilkan nilai *Economic Value Added* (EVA) yang negative pada periode 2018 dan 2019 menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tersebut tidak menghasilkan nilai tambah bagi investor. Adapun Bank Artha Graha Internasional Tbk. memiliki nilai *Economic Value Added* (EVA). Bank Maybank Indonesia Tbk memiliki nilai *Economic Value Added* (EVA) yang stabil dan besar pada tahun 2019, karena pada tahun tersebut Bank Maybank Indonesia Tbk mampu menghasilkan

laba dengan tingkat tinggi sehingga *Economic Value Added* (EVA) yang diperoleh juga tinggi.

3. Uji Asumsi Klasik (Prasarat Analisis)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan grafik normal *probability plot* dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar *Normal P-P Plot* di bawah ini.



Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas *Normal P-P Plot*

Berdasarkan data pada gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa sebaran titik-titik pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* membentuk serta mendekati garis lurus. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi residual normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 0,10 dan *Tolerance* lebih dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perumbuhan Aset	,985	1,015
	Peningkatan Laba	,985	1,015

a. Dependent Variable: EVA

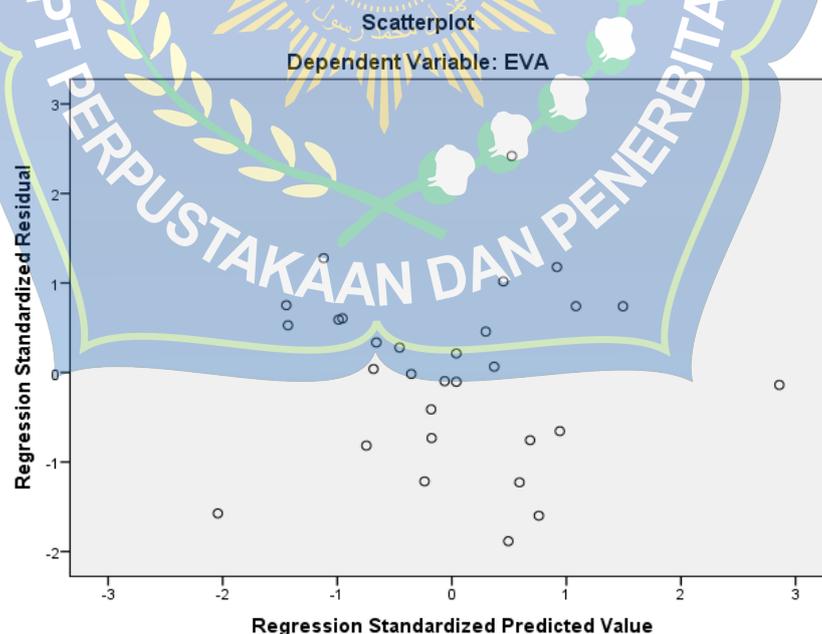
Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Adapun nilai *tolerance* variabel pertumbuhan dan peningkatan laba adalah sebesar 0,985. Sementara hasil perhitungan

nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) terdapat hal yang serupa yakni tidak adanya nilai VIF dari variabel independen lebih dari 10. Adapun nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel pertumbuhan asset dan peningkatan laba sebesar 1,015. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan membuat *scatterplot* (alur sebaran) dan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *scatterplot* (alur sebaran) sebagai berikut:



Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Gambar 4.2 Scatterplot (Alur Sebaran)

Berdasarkan data pada gambar 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat pola pada gambar *scatterplot* yang jelas. Selain itu, penyebaran titik-titik pada gambar *scatterplot* terlihat menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan aset (X1) dan peningkatan laba (X2) terhadap *Economic Value Added* (Y) pada bank umum di Indonesia. Adapun hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	12,383	,829	
	Perumbuhan Aset	-,137	,239	-,100
	Peningkatan Laba	,574	,222	,449

a. Dependent Variable: EVA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas, hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 12,383 - 0,137 (X1) + 0,574 (X2)$$

Berdasarkan persamaan tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta (α) sebesar 12,383 dapat diartikan apabila variabel

pertumbuhan asset dan peningkatan laba dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka *Economic Value Added* (EVA) pada bank umum di Indonesia sebesar 12,383. Adapun nilai koefisien regresi (β_1) pada variabel pertumbuhan asset pada 10 bank umum di Indonesia bernilai negatif yaitu sebesar -0,137 artinya setiap perubahan pada variabel pertumbuhan sebesar 1% maka *Economic Value Added* (EVA) pada 10 umum di Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,137, dengan asumsi bahwa variabel peningkatan laba dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Selanjutnya, nilai koefisien regresi (β_2) pada variabel peningkatan laba bernilai positif yaitu sebesar 0,574, artinya setiap perubahan pada variabel peningkatan laba sebesar 1% maka *Economic Value Added* (EVA) pada bank umum di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,574, dengan asumsi bahwa variabel pertumbuhan asset dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara individual variable pertumbuhan asset dan peningkatan laba terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada bank umum di Indonesia. Pengambilan keputusan uji secara parsial (uji t), jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan nilai signifikan \leq dari 0,05, maka pertumbuhan asset dan peningkatan laba berpengaruh secara parsial terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada bank umum di Indonesia. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan nilai signifikan \geq dari 0,05, maka secara parsial pertumbuhan asset dan peningkatan laba tidak

berpengaruh secara parsial terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada bank umum di Indonesia. Adapun hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,383	,829		14,940	,000
Perumbuhan Aset	-,137	,239	-,100	-,576	,570
Peningkatan Laba	,574	,222	,449	2,587	,015

a. Dependent Variable: EVA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa hasil pengujian secara parsial (uji t) pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada bank umum di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,576 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,703 serta nilai signifikan sebesar 0,570. Oleh karena nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-0,576 \leq 1,703$) dan nilai signifikan $\geq 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan pertumbuhan aset berpengaruh secara parsial terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada bank umum di Indonesia, ditolak.

Sedangkan variable peningkatan laba berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada bank umum di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,587 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,703 serta nilai signifikan sebesar 0,015. Oleh karena nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,587 \geq 1,703$) dan nilai signifikan $\leq 0,05$, maka hipotesis yang

menyatakan peningkatan laba berpengaruh secara parsial terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada bank umum di Indonesia, diterima.

b. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan aset dan peningkatan laba terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada bank umum di Indonesia. Adapun dasar pengambilan keputusan uji secara simultan (uji F), jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai signifikan \leq dari 0,05, maka pertumbuhan aset dan peningkatan laba berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada bank umum di Indonesia. Sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai signifikan \geq dari 0,05, maka secara simultan (bersama-sama) pertumbuhan aset dan peningkatan laba tidak berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada bank umum di Indonesia. Adapun hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,709	2	5,354	3,379	,049 ^b
	Residual	42,782	27	1,585		
	Total	53,490	29			

a. Dependent Variable: EVA

b. Predictors: (Constant), Peningkatan Laba, Perumbuhan Aset

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Berdasarkan data pada tabel 4.7 di atas, hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,397 dan nilai

signifikasinya sebesar 0,049. Sedangkan nilai F_{tabel} yakni sebesar 3,35. Oleh karena nilai $F_{\text{hitung}} \geq$ nilai F_{tabel} dan nilai signifikan \leq 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan asset dan peningkatan laba berpengaruh secara simultan terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada bank umum di Indonesia.

c. Uji Kofesien Determinasi (R^2)

Uji kofesien determinasi (R^2) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang diteliti mempengaruhi *Economic Value Added* (EVA) pada bank umum di Indonesia yang terdiri dari pertumbuhan asset dan peningkatan laba yang diestimasi dalam bentuk persentase (%). Adapun hasil uji kofesien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Kofesien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,447 ^a	,200	,141	1,25877

a. Predictors: (Constant), Peningkatan Laba, Perumbuhan Aset

b. Dependent Variable: EVA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Berdasarkan data pada tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa nilai kofesien determinasi (R^2) yang dihasil melalui model *summary* yaitu sebesar 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) pada bank umum di Indonesia dipengaruhi oleh pertumbuhan asset dan peningkatan laba sebesar 20%. Sedangkan

sisanya 80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan aset dan peningkatan laba terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada bank umum di Indonesia. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap seluruh variabel dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada bank umum di Indonesia. Dibawah ini adalah pembahasan secara lebih detail mengenai hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap *Economic Value Added* (EVA) Pada Bank Umum di Indonesia.

Economic Value Added (EVA) merupakan pengukuran kinerja yang lebih memperhatikan kepentingan pemilik modal (investor). Semakin tinggi nilai *Economic Value Added* (EVA) maka semakin bagus kinerja perusahaan tersebut yang di ukur dengan pertumbuhan aset. Sebab pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang tinggi memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dalam teori *Signalling Theory*, peningkatan pertumbuhan aset yang dialami oleh perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik sehingga mengalami perkembangan dalam perusahaan, ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi.

2. Pengaruh Peningkatan Laba Terhadap *Economic Value Added* (EVA) Pada Bank Umum di Indonesia.

Saat perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut bagus dengan demikian perusahaan yang memiliki *Economic Value Added* (EVA) positif menandakan perusahaan mampu menciptakan nilai bagi perusahaan sehingga laba perusahaan juga akan meningkat. Menurut Baridwan (2010:29), laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lola Nanda Heni (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sampel dalam penelitian. Ini berarti bahwa terjadi pula nilai tambah perusahaan pada perusahaan sampel dalam penelitian ini atau laba yang dihasilkan dapat memenuhi harapan para kreditur atau pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada bank umum di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} serta nilai signifikan. Dimana nilai t_{hitung} lebih rendah dibandingkan dengan nilai t_{tabel} .
2. Peningkatan laba berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA) pada bank umum di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} serta nilai signifikan. Dimana nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, pihak bank terutama bagi 10 bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini, mengingat variabel pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA), karena tingkat signifikansinya lebih besar dari standar yang ditentukan yakni 0,05, agar kiranya lebih memperhatikan kinerja keuangan, jangan sampai kedepannya memperhambat laju pertumbuhan perusahaan.

2. Bagi Pihak Investor, bagi investor yang akan membeli saham sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu mengenai informasi-informasi perusahaan. Selain itu melihat kembali laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun yang telah di publikasikan oleh perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dijadikan bahan dasar pertimbangan sebelum melakukan pembelian saham atau berinvestasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, agar menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini yang berkaitan dengan *Economic Value Added* (EVA) untuk mengetahui lebih banyak dan jelas mengenai faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA). Selain itu perlu dilakukan penelitian kembali dengan objek penelitian selain perusahaan perbankan serta periode penelitian yang lebih lama.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Ima. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol.13 No.3.(<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs/article/viewFile/3378/1803>) Diakses 5 Januari 2019 di Makassar.
- Bank Indonesia. 1998. UU No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 Tahun 1992.(http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_10_98.htm). Diakses 7 Januari 2019 di Makassar.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi 5. Yogyakarta: BPPE.
- Dewi, Ni Made Jeny Lestari dan Suartana, I Wayan. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Aset LPD di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.19. No.1. (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/27644/18341>). Diakses 6 Juli 2019 di Makassar.
- Dewi, Dewa Ayu Intan Yoga Maha dan Sudiarta, Gede Mertha. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan, *E-jurnal Manajemen Unud*. Vol 6, No. 4 (<https://media.neliti.com/media/publications/242635-pengaruh-profitabilitas-ukuran-perusahaa-406838e4.pdf>). Diakses 15 September 2021 di Makassar.
- Ekaningsih, Lely A.F. 2011. Analisis Perbandingan Penilaian Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.(<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAUJ/article/view/1237/99>) Diakses 3 Januari 2019 di Makassar.
- Hanafi, Agustina dan Putri, Leonita. 2013. Penggunaan *Economic Value Added* (EVA) Untuk Mengukur Kinerja dan Penentuan Struktur Modal Optimal pada Perusahaan Telekomunikasi (Go Publik) (Studi Kasus : PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol.11 No.2. (<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs/article/download/3203/1730>). Diakses 7 Januari 2019 di Makassar.
- Hanafi, Mamduh M. 2014.*Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hamidu, P. Novita. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3.

(<https://media.neliti.com/media/publications/1589-ID-pengaruh-kinerja-keuangan-terhadap-pertumbuhan-laba-pada-perbankan-di-bei.pdf>). Diakses 6 Juli 2019 di Makassar.

- Heni, Lola Nanda. 2019. Analisis *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (<https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jurnalfasosa/article/view/3527/3265>). Diakses 15 September 2021 di Makassar.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- IAI. 2011. PSAK No 16 (Revisi 2011) *Aset Tetap*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (<https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-16.pdf>). Diakses 7 Januari 2019 di Makassar.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Kedelapan. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.
- Kusuma, Rizka Ayu dan Topowijono. 2018. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB). Vol. 61 No. 3. (<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/2599/2993>). Diakses 3 Januari 2019 di Makassar.
- Kusumawati, Nugrahini dan Hamidah, Nur. 2017. *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akademika* Vol. 15. No.1. (<http://jurnal.stieimalang.ac.id/index.php/JAK/article/download/68/32>). Diakses 3 Januari 2019 di Makassar.
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar (<https://www.academia.edu/7689418/>). Diakses 4 Januari 2019 di Makassar.
- Mardiyanto, Handoyo. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Marliana, Cut TA dan Fitri, Meutia. 2016. Pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* (JIMEKA) Vol. 1, No. 1. (<https://media.neliti.com/media/publications/187688-ID-pengaruh-biaya-operasional-dana-pihak-ke.pdf>). Diakses 5 Januari 2019 di Makassar.

- Nathasya, Ulvah Aprilia. 2017. Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal E-Proceeding of Management* : Vol.4, No.3. (<https://libraryeproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/4970>). Diakses 6 Juli 2019 di Makassar.
- Novitasari, Dian Rahma. 2015. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode *Camels* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2014. (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/13166/12090>). Diakses 5 Januari 2019 di Makassar.
- Prasetyo, Aries Heru. 2011. *Valuasi Perusahaan*. Jakarta: PPM.
- Prihartanti, Novi. 2016. Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Indeks Harga Saham Individual (IHSI) pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/43928/1/Novi%20Prihartanti12808141001.pdf>. Diakses 6 Juli 2019 di Makassar.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS: Untuk Mahasiswa, Dosen dan Praktisi*. Cet. 1. Ponorogo: Wade Group.
- Putri, Akhitah. 2019. Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 8, No. 3. (<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2412/2415>). Diakses 15 September 2021 di Makassar.
- Ratnawati, Tri. 2008. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Faktor *Ekstern*, Kesempatan Investasi dan Pertumbuhan *Assets* Terhadap Keputusan Pendanaan Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (Studi pada Industri Manufaktur Masa Sebelum Krisis dan Saat Krisis). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9, No. 2. (<http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/16817>). Diakses 4 Januari 2019 di Makassar.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Setianan, Andreas Ronald dan Adwitya, Astika Rizky. 2011. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset dan EVA Terhadap Return Saham. *EFEKTIF Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 2, No. 1. (<http://ekonomi.janabadra.ac.id/cdn/file/20180821112357Andreas%20-%20EFEKTIF%20-%20Pertumbuhan%20Aset%20dan%20EVA.pdf>). Diakses 7 Januari 2019 di Makassar.

- Subramanyam, K.R dan Wild, John J. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Edisi Kesepuluh. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan, Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Winata, Vandi Surya, dkk. 2016. Penggunaan Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 6. No. 3 (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/8804/5701>). Diakses 5 Januari 2019 di Makassar.

www.idx.co.id.





DATA PENELITIAN

No.	Nama Perusahaan	Economic Value Added (Y)			Pertumbuhan Aset (X1)			Peningkatan Laba (X2)		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.035.705	47.826	5.886.091	13,99	4,58	5,41	9,59	2,76	-78,58
2.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	977.649	7.549.274	5.721.796	17,24	1,74	15,85	-7,25	- 92,54	665,71
3.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	-224662	1.383.390	2.554.022	6,89	9,65	8,43	20,56	10,07	37,98
4.	Bank Mega Tbk	1.607.378	428.377	151.059	1,78	20,34	11,31	19,95	28,43	50,21
5.	Bank Maybank Indonesia Tbk	1.077.756	1.290.599	5.675.925	2,47	-4,76	2,45	21,57	- 14,94	-33,25
6.	Bank Permata Tbk	1.023.382	3.396.337	1.630.312	3,08	5,60	22,47	20,42	66,48	-51,91
7.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Persero) Tbk	254.165	949.018	701.574	6,73	78,21	0,84	58,79	32,53	-32,97
8.	Bank Artha Graha Internasional Tbk	639.929	272.918	366.441	-6,14	-1,89	19,56	-21,26	8,81	-63,45
9.	Bank Pan Indonesia Tbk	-932.767	1.226.293	832.345	-2,97	1,97	3,21	58,69	9,76	-10,69
10.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-1.438.851	-1.285.745	34.677.220	15,03	9,24	6,71	11,61	6,15	-45,77

TRANSFORMASI DATA KEDALAM LOGARITMA NATURAL (LN)

No.	Nama Perusahaan	Economic Value Added (Y)			Pertumbuhan Aset (X1)			Peningkatan Laba (X2)		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	14,93	10,78	15,59	2,64	1,52	1,69	2,26	1,02	4,36
2.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	13,79	15,84	15,56	2,85	0,55	2,76	1,98	4,53	6,50
3.	Bank Mandiri (Persero) Tbk	12,32	14,14	14,75	1,93	2,27	2,13	3,02	2,31	3,64
4.	Bank Mega Tbk	14,29	12,97	11,93	0,58	3,01	2,43	2,99	3,35	3,92
5.	Bank Maybank Indonesia Tbk	13,89	14,07	15,55	0,90	1,56	0,90	3,07	2,70	3,50
6.	Bank Permata Tbk	13,84	16,04	14,30	1,12	1,72	3,11	3,02	4,20	3,95
7.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Persero) Tbk	12,45	13,76	13,46	1,91	4,36	-0,17	4,07	3,48	3,50
8.	Bank Artha Graha Internasional Tbk	13,37	12,52	12,81	1,81	0,64	2,97	3,06	2,18	4,15
9.	Bank Pan Indonesia Tbk	13,75	14,02	13,63	1,09	0,68	1,17	4,07	2,28	2,37
10.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14,18	14,07	17,36	2,71	2,22	1,90	2,45	1,82	3,82

PERHITUNGAN PERTUMBUHAN ASET

1. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = \frac{808.572.011 - 709.330.084}{709.330.084} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = \frac{99.241.927}{709.330.084} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = 13,99\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = \frac{845.605.208 - 808.572.011}{808.572.011} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = \frac{37.033.197}{808.572.011} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = 4,58\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = \frac{891.337.425 - 845.605.208}{845.605.208} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = \frac{45.732.217}{845.605.208} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = 5,41\%$$

2. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = \frac{306.436.194 - 261.365.267}{261.365.267} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = \frac{45.070.927}{261.365.267} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = 17,24\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = \frac{311.776.828 - 306.436.194}{306.436.194} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = \frac{5.340.634}{306.436.194} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = 1,74\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = \frac{361.208.406 - 311.776.828}{311.776.828} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = \frac{49.431.578}{311.776.828} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = 15,85\%$$

3. Bank Mandiri (Persero) Tbk

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = \frac{1.202.252.094 - 1.124.700.847}{1.124.700.847} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = \frac{77.551.247}{1.124.700.847} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = 6,89\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = \frac{1.318.246.335 - 1.202.252.094}{1.202.252.094} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = \frac{115.994.241}{1.202.252.094} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = 9,65\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = \frac{1.429.334.484 - 1.318.246.335}{1.318.246.335} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = \frac{111.088.149}{1.318.246.335} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = 8,43\%$$

4. Bank Mega Tbk

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = \frac{83.761.946 - 82.297.010}{82.297.010} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = \frac{1.464.936}{82.297.010} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = 1,78\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = \frac{100.803.831 - 83.761.946}{83.761.946} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = \frac{17.041.885}{83.761.946} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = 20,34\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = \frac{112.202.653 - 100.803.831}{100.803.831} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = \frac{11.398.822}{100.803.831} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = 11,31\%$$

5. Bank Maybank Indonesia Tbk

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = \frac{177.532.858 - 173.253.491}{173.253.491} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = \frac{4.279.367}{173.253.491} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = 2,47\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = \frac{169.082.830 - 177.532.858}{177.532.858} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = \frac{-8.450.029}{177.532.858} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = -4,76\%$$

$$\text{pertumbuhan Aset 2020} = \frac{173.224.412 - 169.082.830}{169.082.830} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = \frac{4.141.582}{169.082.830} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = 2,45\%$$

6. Bank Permata Tbk

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = \frac{152.892.866 - 148.328.370}{148.328.370} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = \frac{4.564.496}{148.328.370} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = 3,08\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = \frac{161.451.259 - 152.892.866}{152.892.866} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = \frac{8.558.393}{152.892.866} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = 5,60\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = \frac{197.726.097 - 161.451.259}{161.451.259} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = \frac{36.274.838}{161.451.259} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = 22,47\%$$

7. PT. Bank BTPN Tbk

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = \frac{101.919.301 - 95.489.850}{95.489.850} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = \frac{6.429.451}{95.489.850} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = 6,73\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = \frac{181.631.385 - 101.919.301}{101.919.301} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = \frac{79.712.057}{101.919.301} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = 78,21\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = \frac{183.165.978 - 181.631.385}{181.631.385} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = \frac{1.534.593}{181.631.385} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = 0,84\%$$

8. Bank Artha Graha Internasional Tbk

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = \frac{26.025.188 - 27.727.008}{27.727.008} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = \frac{-1.701.820}{27.727.008} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = -6,14\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = \frac{25.532.041 - 26.025.188}{26.025.188} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = \frac{-493.147}{26.025.188} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = -1,89\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = \frac{30.526.965 - 25.532.041}{25.532.041} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = \frac{4.994.924}{25.532.041} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = 19,56\%$$

9. Bank Pan Indonesia Tbk

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = \frac{207.204.418 - 213.541.797}{213.541.797} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = \frac{-6.337.379}{213.541.797} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = -2,97\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = \frac{211.287.370 - 207.204.418}{207.204.418} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = \frac{4.082.952}{207.204.418} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = 1,97\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = \frac{218.067.091 - 211.287.370}{211.287.370} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = \frac{6.779.784}{211.287.370} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = 3,21\%$$

10. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = \frac{1.296.898.292 - 1.127.447.489}{1.127.447.489} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = \frac{169.450.803}{1.127.447.489} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2018} = 15,03\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = \frac{1.416.758.840 - 1.296.898.292}{1.296.898.292} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = \frac{119.860.548}{1.296.898.292} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = 9,24\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = \frac{1.511.804.628 - 1.416.758.840}{1.416.758.840} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = \frac{95.045.788}{1.416.758.840} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = 6,71\%$$

PERHITUNGAN PENINGKATAN LABA

1. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = \frac{15.091.763 - 13.770.592}{13.770.592} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = \frac{1.321.171}{13.770.592} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = 9,59\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = \frac{15.508.583 - 15.091.763}{15.091.763} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = \frac{416.820}{15.091.763} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = 2,76\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = \frac{3.321.442 - 15.508.583}{15.508.583} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = \frac{-12.187.141}{15.508.583} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = -78,58\%$$

2. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = \frac{2.807.923 - 3.027.466}{3.027.466} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = \frac{-219.543}{3.027.466} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = -7,25\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = \frac{209.263 - 2.807.923}{2.807.923} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = \frac{-2.598.660}{2.807.923} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = -92,54\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = \frac{1.602.358 - 209.263}{209.263} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = \frac{1.393.095}{209.263} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = 665,71\%$$

3. Bank Mandiri (Persero) Tbk

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = \frac{25.851.937 - 21.443.042}{21.443.042} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = \frac{4.408.891}{21.443.042} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = 20,56\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = \frac{28.455.592 - 25.851.937}{25.851.937} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = \frac{2.603.655}{25.851.937} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2019} = 10,07\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = \frac{17.645.624 - 28.455.592}{28.455.592} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = \frac{-10.809.968}{28.455.592} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan Aset 2020} = 37,98\%$$

4. Bank Mega Tbk

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = \frac{1.559.374 - 1.300.043}{1.300.043} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = \frac{259.331}{1.300.043} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = 19,95\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = \frac{2.002.733 - 1.559.374}{1.559.374} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = \frac{443.359}{1.559.3746} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = 28,43\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = \frac{3.008.311 - 2.002.733}{2.002.733} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = \frac{1.005.578}{2.002.733} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = 50,21\%$$

5. Bank Maybank Indonesia Tbk

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = \frac{2.262.245 - 1.860.845}{1.860.845} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = \frac{401.400}{1.860.845} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = 21,57\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = \frac{1.924.180 - 2.262.245}{2.262.245} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = \frac{-338.065}{2.262.245} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = -14,94\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = \frac{1.284.392 - 1.924.180}{1.924.180} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = \frac{-639.778}{1.924.180} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = -33,25\%$$

6. Bank Permata Tbk

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = \frac{901.252 - 748.433}{748.433} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = \frac{152.819}{748.433} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = 20,42\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = \frac{1.500.420 - 901.252}{901.252} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = \frac{599.168}{901.252} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = 66,48\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = \frac{721.587 - 1.500.420}{1.500.420} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = \frac{-778.833}{1.500.420} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = -51,91\%$$

7. PT. Bank BTPN Tbk

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = \frac{2.257.884 - 1.421.940}{1.421.940} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = \frac{835.944}{1.421.940} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = 58,79\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = \frac{2.992.418 - 2.257.884}{2.257.884} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = \frac{734.534}{2.257.884} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = 32,53\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = \frac{2.005.677 - 2.992.418}{2.992.418} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = \frac{-986.741}{2.992.418} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = -32,97\%$$

8. Bank Artha Graha Internasional Tbk

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = \frac{53.621 - 68.101}{68.101} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = \frac{-14.480}{68.101} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = -21,26\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = \frac{58.345 - 53.621}{53.621} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = \frac{4.724}{53.621} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = 8,81\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = \frac{21.327 - 58.345}{58.345} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = \frac{-37.018}{58.345} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = -63,45\%$$

9. Bank Pan Indonesia Tbk

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = \frac{3.187.157 - 2.008.437}{2.008.437} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = \frac{1.178.720}{2.008.437} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = 58,69\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = \frac{3.498.299 - 3.187.157}{3.187.157} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = \frac{311.142}{3.187.157} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = 9,76\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = \frac{3.124.205 - 3.498.299}{3.498.299} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = \frac{-374.094}{3.498.299} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = -10,69\%$$

10. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = \frac{32.418.486 - 29.045.049}{29.045.049} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = \frac{3.373.437}{29.045.049} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2018} = 11,61\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = \frac{34.413.825 - 32.418.486}{32.418.486} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = \frac{1.995.339}{32.418.486} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2019} = 6,15\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = \frac{18.660.393 - 34.413.825}{34.413.825} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = \frac{-15.753.432}{34.413.825} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan Laba 2020} = -45,77\%$$

PERHITUNGAN NET OPERATING PROFIT AFTER TAX (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = (\text{Laba Usaha} + \text{Beban bunga}) - \text{Pajak}$$

1. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

$$\text{NOPAT 2018} = (\text{Rp. } 15.091.763 + \text{Rp. } 17.684.456) - \text{Rp. } 4.728.952$$

$$\text{NOPAT 2018} = \text{Rp. } 32.776.219 - \text{Rp. } 4.728.952$$

$$\text{NOPAT 2018} = \text{Rp. } 28.047.267$$

$$\text{NOPAT 2019} = (\text{Rp. } 15.508.583 + \text{Rp. } 20.939.501) - \text{Rp. } 3.860.523$$

$$\text{NOPAT 2019} = \text{Rp. } 36.448.084 - \text{Rp. } 3.860.523$$

$$\text{NOPAT 2019} = \text{Rp. } 32.587.561$$

$$\text{NOPAT 2020} = (\text{Rp. } 3.321.442 + \text{Rp. } 18.101.085) - \text{Rp. } 1.790.711$$

$$\text{NOPAT 2020} = \text{Rp. } 21.422.527 - \text{Rp. } 1.790.711$$

$$\text{NOPAT 2020} = \text{Rp. } 19.631.816$$

2. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

$$\text{NOPAT 2018} = (\text{Rp. } 2.807.923 + \text{Rp. } 11.627.554) - \text{Rp. } 802.352$$

$$\text{NOPAT 2018} = \text{Rp. } 14.435.477 - \text{Rp. } 802.352$$

$$\text{NOPAT 2018} = \text{Rp. } 13.633.125$$

$$\text{NOPAT 2019} = (\text{Rp. } 209.263 + \text{Rp. } 15.167.294) - \text{Rp. } 201.799$$

$$\text{NOPAT 2019} = \text{Rp. } 15.376.557 - \text{Rp. } 201.799$$

$$\text{NOPAT 2019} = \text{Rp. } 15.174.758$$

$$\text{NOPAT 2020} = (\text{Rp. } 1.602.358 + \text{Rp. } 14.687.492) - \text{Rp. } 668.499$$

$$\text{NOPAT 2020} = \text{Rp. } 16.289.850 - \text{Rp. } 668.499$$

$$\text{NOPAT 2020} = \text{Rp. } 15.621.351$$

3. Bank Mandiri (Persero) Tbk

NOPAT 2018 = (Rp. 25.851.937 + Rp. 23.710.628) – Rp. 8.091.432

NOPAT 2018 = Rp. 49.562.565 – Rp. 8.091.432

NOPAT 2018 = Rp. 41.471.133

NOPAT 2019 = (Rp. 28.455.592 + Rp. 29.070.226) – Rp. 7.985.848

NOPAT 2019 = Rp. 57.525.818 – Rp. 7.985.848

NOPAT 2019 = Rp. 49.539.970

NOPAT 2020 = (Rp. 17.645.624 + Rp. 28.222.605) – Rp. 5.652.417

NOPAT 2020 = Rp. 45.868.229 – Rp. 5.652.417

NOPAT 2020 = Rp. 40.215.812

4. Bank Mega Tbk

NOPAT 2018 = (Rp. 1.599.347 + Rp. 3.258.611) – Rp. 402.674

NOPAT 2018 = Rp. 4.857.958 – Rp. 402.674

NOPAT 2018 = Rp. 4.455.284

NOPAT 2019 = (Rp. 2.002.733 + Rp. 3.870.709) – Rp. 505.678

NOPAT 2019 = Rp. 5.873.442 – Rp. 505.678

NOPAT 2019 = Rp. 5.367.764

NOPAT 2020 = (Rp. 3.008.311 + Rp. 4.132.838) – Rp. 706.742

NOPAT 2020 = Rp. 7.141.149 – Rp. 706.742

NOPAT 2020 = Rp. 6.434.407

5. Bank Maybank Indonesia Tbk

NOPAT 2018 = (Rp. 2.262.245 + Rp. 6.690.157) – Rp. 773.332

NOPAT 2018 = Rp.8.952.402 – Rp. 773.332

NOPAT 2018 = Rp. 8.179.070

NOPAT 2019 = (Rp. 1.924.180 + Rp. 7.311.894) – Rp. 674.914

NOPAT 2019 = Rp. 9.236.074 – Rp. 674.914

NOPAT 2019 = Rp. 8.561.160

NOPAT 2020 = (Rp. 1.924.180 + Rp. 5.566.873) – Rp. 534.253

NOPAT 2020 = Rp. 7.491.053 – Rp. 534.253

NOPAT 2020 = Rp. 6.956.800

6. Bank Permata Tbk

NOPAT 2018 = (Rp. 901.252+ Rp. 5.026.890) – Rp. 317.975

NOPAT 2018 = Rp. 5.928.142 – Rp. 317.975

NOPAT 2018 = Rp. 5.610.167

NOPAT 2019 = (Rp. 1.500.420 + Rp. 5.372.123) – Rp. 510.315

NOPAT 2019 = Rp. 6.872.543 – Rp. 510.315

NOPAT 2019 = Rp. 6.362.228

NOPAT 2020 = (Rp. 721.587 + Rp. 4.768.378) – Rp. 893.762

NOPAT 2020 = Rp. 5.489.965 – Rp. 893.762

NOPAT 2020 = Rp. 4.596.203

7. PT. Bank BTPN Tbk

NOPAT 2018 = (Rp. 2.257.884 + Rp. 4.158.571) – Rp. 791.364

NOPAT 2018 = Rp. 6.416.455 – Rp. 791.364

NOPAT 2018 = Rp. 5.625.091

NOPAT 2019 = (Rp. 2.992.418 + Rp. 7.513.059) – Rp. 1.026.504

NOPAT 2019 = Rp. 10.505.477 – Rp. 1.026.504

NOPAT 2019 = Rp. 9.478.973

NOPAT 2020 = (Rp. 2.005.677 + Rp. 5.281.544) – Rp. 627.399

NOPAT 2020 = Rp. 7.287.221 – Rp. 627.399

NOPAT 2020 = Rp. 6.659.822

8. Bank Artha Graha Internasional Tbk

NOPAT 2018 = (Rp. 53.621 + Rp. 1.065.854) – Rp. 20.715

NOPAT 2018 = Rp. 1.519.475 – Rp. 20.715

NOPAT 2018 = Rp. 1.498.760

NOPAT 2019 = (Rp. 58.345 + Rp. 1.049.601) – Rp. 17.994

NOPAT 2019 = Rp. 1.107.946 – Rp. 17.994

NOPAT 2019 = Rp. 1.089.952

NOPAT 2020 = (Rp. 21.371 + Rp. 1.056.241) – Rp. 9.051

NOPAT 2020 = Rp. 1.077.612 – Rp. 9.051

NOPAT 2020 = Rp. 1.068.561

9. Bank Pan Indonesia Tbk

NOPAT 2018 = (Rp. 3.187.157 + Rp. 8.247.532) – Rp. 1.385.622

NOPAT 2018 = Rp. 11.434.689 – Rp. 1.385.622

NOPAT 2018 = Rp. 10.049.067

NOPAT 2019 = (Rp. 3.498.299 + Rp. 8.755.818) – Rp. 1.097.318

NOPAT 2019 = Rp. 12.254.117 – Rp. 1.097.318

NOPAT 2019 = Rp. 11.156.799

NOPAT 2020 = (Rp. 3.124.205 + Rp. 7.378.410) – Rp. 947.587

NOPAT 2020 = Rp. 10.502.615 – Rp. 947.587

NOPAT 2020 = Rp. 9.555.028

10. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

NOPAT 2018 = (Rp. 32.418.486 + Rp. 32.541.395) – Rp. 9.335.208

NOPAT 2018 = Rp. 64.959.881 – Rp. 9.335.208

NOPAT 2018 = Rp. 55.624.673

NOPAT 2019 = (Rp. 34.413.825 + Rp. 38.671.838) – Rp. 8.950.228

NOPAT 2019 = Rp. 73.085.663 – Rp. 8.950.228

NOPAT 2019 = Rp. 64.135.435

NOPAT 2020 = (Rp. 18.660.393 + Rp. 36.190.771) – Rp. 8.064.453

NOPAT 2020 = Rp. 54.851.164 – Rp. 8.064.453

NOPAT 2020 = Rp. 46.786.711

PERHITUNGAN WEIGHTED AVERAGE COST OF CAPITAL (WACC)

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

1. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tahun 2018

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{671.237.546}{781.611.335} \times 100\% = 85,8$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{17.684.456}{671.237.546} \times 100\% = 2,6$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{4.728.952}{19.820.715} \times 100\% = 23,8$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{110.373.789}{781.611.335} \times 100\% = 14,1$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{15.091.763}{110.373.789} \times 100\% = 13,6$$

$$WACC = (85,8\% \times 2,6\%)(1 - 23,8\%) + (14,1\% \times 13,6\%)$$

$$WACC = (0,858 \times 0,026)(1 - 0,238) + (0,141 \times 0,136)$$

$$WACC = (0,022)(0,762) + (0,019)$$

$$WACC = 0,016 + 0,019$$

$$WACC = 0,032$$

Tahun 2019

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{688.489.442}{813.493.390} \times 100\% = 84,6$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{20.939.501}{688.489.442} \times 100\% = 3,0$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{3.860.523}{19.369.106} \times 100\% = 19,9$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{125.003.948}{813.493.390} \times 100\% = 15,3$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{15.508.583}{125.003.948} \times 100\% = 12,4$$

$$WACC = (84,6\% \times 3,0\%)(1 - 19,9\%) + (15,3\% \times 12,4\%)$$

$$WACC = (0,846 \times 0,030)(1 - 0,199) + (0,153 \times 0,124)$$

$$WACC = (0,025)(0,881) + (0,018)$$

$$WACC = 0,022 + 0,018$$

$$WACC = 0,040$$

Tahun 2020

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{746.235.663}{859.107.862} \times 100\% = 86,8$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{18.101.085}{746.235.663} \times 100\% = 2,4$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{1.790.711}{5.112.153} \times 100\% = 35,0$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{112.872.199}{859.107.862} \times 100\% = 13,1$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{3.321.442}{112.872.199} \times 100\% = 2,9$$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (86,8\% \times 2,4\%)(1 - 35,0\%) + (13,1\% \times 2,9\%)$$

$$WACC = (0,868 \times 0,024)(1 - 0,350) + (0,131 \times 0,029)$$

$$WACC = (0,020)(0,650) + (0,003)$$

$$WACC = 0,013 + 0,003$$

$$WACC = 0,016$$

2. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Tahun 2018

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{263.784.017}{287.624.465} \times 100\% = 94,6$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{11.627.554}{263.784.017} \times 100\% = 4,9$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{802.352}{3.610.275} \times 100\% = 22,2$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{23.840.448}{287.624.465} \times 100\% = 8,2$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{2.807.923}{23.840.448} \times 100\% = 11,7$$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (94,6\% \times 4,9\%)(1 - 22,2\%) + (8,2\% \times 11,7\%)$$

$$WACC = (0,946 \times 0,049)(1 - 0,222) + (0,082 \times 0,117)$$

$$WACC = (0,046)(0,778) + (0,009)$$

$$WACC = 0,035 + 0,009$$

$$WACC = 0,044$$

Tahun 2019

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{269.451.682}{293.287.877} \times 100\% = 91,8$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{15.167.294}{269.451.682} \times 100\% = 5,6$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{201.799}{411.062} \times 100\% = 49,0$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{23.836.195}{293.287.877} \times 100\% = 8,1$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{209.263}{23.836.195} \times 100\% = 0,8$$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (91,8\% \times 5,6\%)(1 - 49,0\%) + (8,1\% \times 0,8\%)$$

$$WACC = (0,918 \times 0,056)(1 - 0,490) + (0,081 \times 0,008)$$

$$WACC = (0,051)(0,51) + (0,000)$$

$$WACC = 0,026 + 0,000$$

$$WACC = 0,026$$

Tahun 2020

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{321.376.142}{341.363.987} \times 100\% = 94,1$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{14.687.492}{321.376.142} \times 100\% = 4,5$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{668.499}{2.270.857} \times 100\% = 29,4$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{19.987.845}{341.363.987} \times 100\% = 5,8$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{1.602.358}{19.987.845} \times 100\% = 8,0$$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (94,1\% \times 4,5\%)(1 - 29,4\%) + (5,8\% \times 8,0\%)$$

$$WACC = (0,941 \times 0,045)(1 - 0,294) + (0,058 \times 0,008)$$

$$WACC = (0,042)(0,706) + (0,000)$$

$$WACC = 0,029 + 0,000$$

$$WACC = 0,029$$

3. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Tahun 2018

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{941.953.100}{1.126.913.405} \times 100\% = 83,5$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{23.710.628}{941.953.100} \times 100\% = 2,5$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{8.091.432}{33.943.369} \times 100\% = 23,8$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{184.960.305}{1.126.913.405} \times 100\% = 16,4$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{25.851.937}{184.960.305} \times 100\% = 13,9$$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (83,5\% \times 2,5\%)(1 - 23,8\%) + (16,4\% \times 13,9\%)$$

$$WACC = (0,835 \times 0,025)(1 - 0,238) + (0,164 \times 0,139)$$

$$WACC = (0,020)(0,762) + (0,022)$$

$$WACC = 0,015 + 0,022$$

$$WACC = 0,037$$

Tahun 2019

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{1.025.749.580}{1.234.784.105} \times 100\% = 83,1$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{29.070.226}{1.025.749.580} \times 100\% = 2,8$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{7.985.848}{36.441.440} \times 100\% = 21,9$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{209.034.525}{1.234.784.105} \times 100\% = 16,9$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{28.455.592}{209.034.525} \times 100\% = 13,6$$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (83,1\% \times 2,8\%)(1 - 21,9\%) + (16,9\% \times 13,6\%)$$

$$WACC = (0,831 \times 0,028)(1 - 0,219) + (0,169 \times 0,136)$$

$$WACC = (0,023)(0,781) + (0,022)$$

$$WACC = 0,017 + 0,022$$

$$WACC = 0,039$$

Tahun 2020

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{1.151.267.847}{1.345.063.930} \times 100\% = 85,5$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{28.222.605}{1.151.267.847} \times 100\% = 2,4$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{5.652.417}{23.298.041} \times 100\% = 24,2$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{193.796.083}{1.345.063.930} \times 100\% = 14,4$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{17.645.624}{193.796.083} \times 100\% = 9,1$$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (85,5\% \times 2,4\%)(1 - 24,2\%) + (14,4\% \times 9,1\%)$$

$$WACC = (0,855 \times 0,024)(1 - 0,242) + (0,144 \times 0,091)$$

$$WACC = (0,020)(0,758) + (0,013)$$

$$WACC = 0,015 + 0,013$$

$$WACC = 0,028$$

4. Bank Mega Tbk

Tahun 2018

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{69.979.273}{83.761.946} \times 100\% = 83,5$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{3.258.611}{69.979.273} \times 100\% = 4,6$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{402.674}{2.002.021} \times 100\% = 20,1$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{13.782.673}{83.761.946} \times 100\% = 16,4$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{1.599.347}{69.979.273} \times 100\% = 2,3$$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (83,5\% \times 4,6\%)(1 - 20,1\%) + (16,4\% \times 2,3\%)$$

$$WACC = (0,835 \times 0,046)(1 - 0,201) + (0,164 \times 0,023)$$

$$WACC = (0,038)(0,799) + (0,004)$$

$$WACC = 0,030 + 0,004$$

$$WACC = 0,034$$

Tahun 2019

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{85.262.393}{100.803.831} \times 100\% = 84,5$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{3.870.709}{85.262.393} \times 100\% = 4,5$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{505.678}{2.508.411} \times 100\% = 20,2$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{15.541.438}{100.803.831} \times 100\% = 15,4$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{2.002.733}{15.541.438} \times 100\% = 12,9$$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (84,5\% \times 4,5\%)(1 - 20,2\%) + (15,4\% \times 12,9\%)$$

$$WACC = (0,845 \times 0,045)(1 - 0,202) + (0,154 \times 0,129)$$

$$WACC = (0,038)(0,798) + (0,019)$$

$$WACC = 0,030 + 0,019$$

$$WACC = 0,049$$

Tahun 2020

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{93.994.503}{112.202.653} \times 100\% = 83,8$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{4.132.838}{93.994.503} \times 100\% = 4,4$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{706.742}{3.715.053} \times 100\% = 19,1$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{18.208.150}{112.202.653} \times 100\% = 16,2$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{3.008.311}{18.208.150} \times 100\% = 16,5$$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (83,8\% \times 4,4\%)(1 - 19,1\%) + (16,2\% \times 16,5\%)$$

$$WACC = (0,838 \times 0,044)(1 - 0,191) + (0,162 \times 0,165)$$

$$WACC = (0,037)(0,809) + (0,027)$$

$$WACC = 0,029 + 0,027$$

$$WACC = 0,056$$

5. Bank Maybank Indonesia Tbk

Tahun 2018

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{152.442.167}{177.532.858} \times 100\% = 85,9$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{6.690.157}{152.442.167} \times 100\% = 4,4$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{773.332}{3.035.577} \times 100\% = 25,5$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{25.090.691}{177.532.858} \times 100\% = 14,1$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{2.262.245}{25.090.691} \times 100\% = 9,1$$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (85,9\% \times 4,4\%)(1 - 25,5\%) + (14,1\% \times 9,1\%)$$

$$WACC = (0,859 \times 0,044)(1 - 0,255) + (0,141 \times 0,091)$$

$$WACC = (0,038)(0,745) + (0,012)$$

$$WACC = 0,028 + 0,012$$

$$WACC = 0,040$$

Tahun 2019

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{142.397.914}{169.082.830} \times 100\% = 84,2$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{7.311.894}{142.397.914} \times 100\% = 5,1$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{674.914}{2.599.094} \times 100\% = 25,9$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{26.684.916}{169.082.830} \times 100\% = 15,8$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{1.924.180}{26.684.916} \times 100\% = 7,2$$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (84,2\% \times 5,1\%)(1 - 25,9\%) + (15,8\% \times 7,2\%)$$

$$WACC = (0,842 \times 0,051)(1 - 0,259) + (0,158 \times 0,072)$$

$$WACC = (0,043)(0,741) + (0,011)$$

$$WACC = 0,032 + 0,011$$

$$WACC = 0,043$$

Tahun 2020

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{146.000.782}{173.224.412} \times 100\% = 84,3$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{5.566.873}{146.000.782} \times 100\% = 3,8$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{534.253}{1.181.645} \times 100\% = 45,2$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{27.223.630}{173.224.412} \times 100\% = 15,7$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{1.284.392}{27.223.630} \times 100\% = 4,7$$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (84,3\% \times 3,8\%)(1 - 45,2\%) + (15,7\% \times 4,7\%)$$

$$WACC = (0,843 \times 0,038)(1 - 0,452) + (0,157 \times 0,047)$$

$$WACC = (0,032)(0,548) + (0,007)$$

$$WACC = 0,017 + 0,007$$

$$WACC = 0,024$$

6. Bank Permata Tbk

Tahun 2018

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{130.440.930}{152.892.866} \times 100\% = 85,1$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{5.026.890}{130.440.930} \times 100\% = 3,8$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{317.975}{1.219.227} \times 100\% = 26,1$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{22.451.936}{152.892.866} \times 100\% = 14,7$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{901.252}{22.451.936} \times 100\% = 4,0$$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (85,1\% \times 3,8\%)(1 - 26,1\%) + (14,7\% \times 4,0\%)$$

$$WACC = (0,851 \times 0,038)(1 - 0,261) + (0,147 \times 0,040)$$

$$WACC = (0,032)(0,739) + (0,006)$$

$$WACC = 0,024 + 0,006$$

$$WACC = 0,030$$

Tahun 2019

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{137.413.908}{161.451.259} \times 100\% = 85,1$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{5.372.123}{137.413.908} \times 100\% = 3,9$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{510.315}{2.010.735} \times 100\% = 25,4$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{24.037.351}{161.451.259} \times 100\% = 14,9$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{1.500.420}{24.037.351} \times 100\% = 6,2$$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (85,1\% \times 3,9\%)(1 - 25,4\%) + (14,9\% \times 6,2\%)$$

$$WACC = (0,851 \times 0,039)(1 - 0,254) + (0,149 \times 0,062)$$

$$WACC = (0,033)(0,746) + (0,009)$$

$$WACC = 0,025 + 0,009$$

$$WACC = 0,034$$

Tahun 2020

D (Total Hutang)	$: \frac{162.654.644}{197.726.097} \times 100\% = 82,3$
Rd (Biaya Bunga Hutang)	$: \frac{4.768.378}{162.654.644} \times 100\% = 2,9$
T (Tingkat Pajak)	$: \frac{893.762}{1.615.349} \times 100\% = 55,3$
E (Total Ekuitas)	$: \frac{35.071.453}{197.726.097} \times 100\% = 17,7$
Re (Biaya Bunga Ekuitas)	$: \frac{721.587}{35.071.453} \times 100\% = 2,1$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (82,3\% \times 2,9\%)(1 - 55,3\%) + (17,7\% \times 2,1\%)$$

$$WACC = (0,823 \times 0,029)(1 - 0,553) + (0,177 \times 0,021)$$

$$WACC = (0,023)(0,447) + (0,004)$$

$$WACC = 0,011 + 0,004$$

$$WACC = 0,015$$

7. PT. Bank BTPN Tbk

Tahun 2018

D (Total Hutang)	$: \frac{76.544.999}{95.909.406} \times 100\% = 79,8$
Rd (Biaya Bunga Hutang)	$: \frac{4.158.571}{76.544.999} \times 100\% = 5,4$
T (Tingkat Pajak)	$: \frac{791.364}{3.049.248} \times 100\% = 25,9$
E (Total Ekuitas)	$: \frac{19.364.407}{95.909.406} \times 100\% = 20,2$
Re (Biaya Bunga Ekuitas)	$: \frac{2.257.884}{19.364.407} \times 100\% = 11,7$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (79,8\% \times 5,4\%)(1 - 25,9\%) + (20,2\% \times 11,7\%)$$

$$WACC = (0,798 \times 0,054)(1 - 0,259) + (0,202 \times 0,117)$$

$$WACC = (0,043)(0,741) + (0,024)$$

$$WACC = 0,032 + 0,024$$

$$WACC = 0,056$$

Tahun 2019

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{142.608.793}{174.080.721} \times 100\% = 81,9$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{7.513.059}{142.608.793} \times 100\% = 5,3$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{1.026.504}{4.018.922} \times 100\% = 25,5$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{31.471.928}{174.080.721} \times 100\% = 18,1$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{2.992.418}{31.471.928} \times 100\% = 9,5$$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (81,9\% \times 5,3\%)(1 - 25,5\%) + (18,1\% \times 9,5\%)$$

$$WACC = (0,819 \times 0,053)(1 - 0,255) + (0,181 \times 0,095)$$

$$WACC = (0,043)(0,745) + (0,017)$$

$$WACC = 0,032 + 0,017$$

$$WACC = 0,049$$

Tahun 2020

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{142.277.859}{175.242.612} \times 100\% = 81,2$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{5.281.544}{142.277.859} \times 100\% = 3,7$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{627.399}{2.633.076} \times 100\% = 23,8$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{32.964.753}{175.242.612} \times 100\% = 18,8$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{2.005.677}{32.964.753} \times 100\% = 6,1$$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (81,2\% \times 3,7\%)(1 - 23,8\%) + (18,8\% \times 6,1\%)$$

$$WACC = (0,812 \times 0,037)(1 - 0,238) + (0,188 \times 0,061)$$

$$WACC = (0,030)(0,762) + (0,011)$$

$$WACC = 0,023 + 0,011$$

$$WACC = 0,034$$

8. Bank Artha Graha Internasional Tbk

Tahun 2018

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{21.438.077}{26.025.188} \times 100\% = 82,4$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{1.065.854}{21.438.077} \times 100\% = 4,9$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{20.715}{74.336} \times 100\% = 27,8$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{4.587.111}{26.025.188} \times 100\% = 17,6$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{53.621}{4.587.111} \times 100\% = 1,2$$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (82,4\% \times 4,9\%)(1 - 27,8\%) + (17,6\% \times 1,2\%)$$

$$WACC = (0,824 \times 0,049)(1 - 0,278) + (0,176 \times 0,012)$$

$$WACC = (0,040)(0,772) + (0,002)$$

$$WACC = 0,031 + 0,002$$

$$WACC = 0,033$$

Tahun 2019

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{20.995.806}{25.532.041} \times 100\% = 82,2$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{1.049.601}{20.995.806} \times 100\% = 4,9$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{17.994}{76.339} \times 100\% = 23,6$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{4.536.235}{25.532.041} \times 100\% = 17,7$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{58.345}{4.536.235} \times 100\% = 1,3$$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (82,2\% \times 4,9\%)(1 - 23,6\%) + (17,7\% \times 1,3\%)$$

$$WACC = (0,822 \times 0,049)(1 - 0,236) + (0,177 \times 0,013)$$

$$WACC = (0,040)(0,764) + (0,002)$$

$$WACC = 0,030 + 0,002$$

$$WACC = 0,032$$

Tahun 2020

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{26.967.430}{30.526.965} \times 100\% = 88,3$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{1.056.241}{26.967.430} \times 100\% = 3,9$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{9.051}{30.422} \times 100\% = 29,7$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{3.559.535}{30.526.965} \times 100\% = 11,6$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{21.371}{3.559.535} \times 100\% = 0,6$$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (88,3\% \times 3,9\%)(1 - 29,7\%) + (11,6\% \times 0,6\%)$$

$$WACC = (0,883 \times 0,039)(1 - 0,297) + (0,116 \times 0,006)$$

$$WACC = (0,034)(0,703) + (0,000)$$

$$WACC = 0,023 + 0,000$$

$$WACC = 0,023$$

9. Bank Pan Indonesia Tbk

Tahun 2018

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{166.457.301}{207.204.418} \times 100\% = 80,3$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{8.247.532}{166.457.301} \times 100\% = 4,9$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{1.385.622}{4.572.779} \times 100\% = 30,3$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{40.747.117}{207.204.418} \times 100\% = 19,7$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{3.187.157}{40.747.117} \times 100\% = 7,8$$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (80,3\% \times 4,9\%)(1 - 30,3\%) + (19,7\% \times 7,8\%)$$

$$WACC = (0,803 \times 0,049)(1 - 0,303) + (0,197 \times 0,078)$$

$$WACC = (0,039)(0,970) + (0,015)$$

$$WACC = 0,038 + 0,015$$

$$WACC = 0,053$$

Tahun 2019

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{166.845.656}{211.287.370} \times 100\% = 78,9$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{8.755.818}{166.845.656} \times 100\% = 5,2$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{1.097.318}{4.595.617} \times 100\% = 23,9$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{44.441.714}{211.287.370} \times 100\% = 21$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{3.498.299}{44.441.714} \times 100\% = 7,9$$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (78,9\% \times 5,2\%)(1 - 23,9\%) + (21\% \times 7,9\%)$$

$$WACC = (0,789 \times 0,052)(1 - 0,239) + (0,210 \times 0,079)$$

$$WACC = (0,041)(0,761) + (0,016)$$

$$WACC = 0,031 + 0,016$$

$$WACC = 0,047$$

Tahun 2020

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{170.606.759}{218.067.091} \times 100\% = 78,2$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{7.378.410}{170.606.759} \times 100\% = 4,3$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{947.587}{4.071.792} \times 100\% = 23,3$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{47.460.332}{218.067.091} \times 100\% = 21,7$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{3.124.205}{47.460.332} \times 100\% = 6,6$$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (78,2\% \times 4,3\%)(1 - 23,3\%) + (21,7\% \times 6,6\%)$$

$$WACC = (0,782 \times 0,043)(1 - 0,233) + (0,217 \times 0,066)$$

$$WACC = (0,034)(0,767) + (0,014)$$

$$WACC = 0,026 + 0,014$$

$$WACC = 0,040$$

10. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tahun 2018

D (Total Hutang)	$: \frac{1.111.622.961}{1.296.898.292} \times 100\% = 85,7$
Rd (Biaya Bunga Hutang)	$: \frac{32.541.395}{1.111.622.961} \times 100\% = 2,9$
T (Tingkat Pajak)	$: \frac{9.335.208}{41.753.694} \times 100\% = 22,3$
E (Total Ekuitas)	$: \frac{185.275.331}{1.296.898.292} \times 100\% = 14,3$
Re (Biaya Bunga Ekuitas)	$: \frac{32.418.486}{185.275.331} \times 100\% = 17,5$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (85,7\% \times 2,9\%)(1 - 22,3\%) + (14,3\% \times 17,5\%)$$

$$WACC = (0,857 \times 0,029)(1 - 0,223) + (0,143 \times 0,175)$$

$$WACC = (0,025)(0,777) + (0,025)$$

$$WACC = 0,019 + 0,025$$

$$WACC = 0,044$$

Tahun 2019

D (Total Hutang)	$: \frac{1.183.155.670}{1.391.940.006} \times 100\% = 85$
Rd (Biaya Bunga Hutang)	$: \frac{38.671.838}{1.183.155.670} \times 100\% = 3,3$
T (Tingkat Pajak)	$: \frac{8.950.228}{43.364.053} \times 100\% = 20,6$
E (Total Ekuitas)	$: \frac{208.784.336}{1.391.940.006} \times 100\% = 15$
Re (Biaya Bunga Ekuitas)	$: \frac{34.413.825}{208.784.336} \times 100\% = 16,5$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (85\% \times 3,3\%)(1 - 20,6\%) + (15\% \times 16,5\%)$$

$$WACC = (0,850 \times 0,033)(1 - 0,206) + (0,150 \times 0,165)$$

$$WACC = (0,028)(0,794) + (0,025)$$

$$WACC = 0,0222 + 0,025$$

$$WACC = 0,047$$

Tahun 2020

$$D \text{ (Total Hutang)} : \frac{1.278.346.276}{1.478.258.012} \times 100\% = 86,5$$

$$Rd \text{ (Biaya Bunga Hutang)} : \frac{36.190.771}{1.278.346.276} \times 100\% = 2,8$$

$$T \text{ (Tingkat Pajak)} : \frac{8.064.453}{26.724.846} \times 100\% = 30,2$$

$$E \text{ (Total Ekuitas)} : \frac{199.911.736}{1.478.258.012} \times 100\% = 13,5$$

$$Re \text{ (Biaya Bunga Ekuitas)} : \frac{18.660.393}{199.911.736} \times 100\% = 9,3$$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - t) + (e \times Re)$$

$$WACC = (86,5\% \times 2,8\%)(1 - 30,2\%) + (13,5\% \times 9,3\%)$$

$$WACC = (0,865 \times 0,028)(1 - 0,302) + (0,135 \times 0,093)$$

$$WACC = (0,024)(0,698) + (0,012)$$

$$WACC = 0,017 + 0,012$$

$$WACC = 0,029$$



PERHITUNGAN INVESTED CAPITAL

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}$$

1. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

$$IC\ 2018 = 671.237.546 + 110.373.789 = 781.611.335$$

$$IC\ 2019 = 688.489.442 + 125.003.948 = 813.493.390$$

$$IC\ 2020 = 746.235.663 + 112.872.199 = 859.107.862$$

2. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

$$IC\ 2018 = 263.784.017 + 23.840.448 = 287.624.465$$

$$IC\ 2019 = 269.451.682 + 23.836.195 = 293.287.877$$

$$IC\ 2020 = 321.376.142 + 19.987.845 = 341363987$$

3. Bank Mandiri (Persero) Tbk

$$IC\ 2018 = 941.953.100 + 184.960.305 = 1.126.913.405$$

$$IC\ 2019 = 1.025.749.580 + 209.034.525 = 1.234.784.105$$

$$IC\ 2020 = 1.151.267.847 + 193.796.083 = 1.345.063.930$$

4. Bank Mega Tbk

$$IC\ 2018 = 69.979.273 + 13.782.673 = 83.761.946$$

$$IC\ 2019 = 85.262.393 + 15.541.438 = 100.803.831$$

$$IC\ 2020 = 93.994.503 + 18.208.150 = 112.202.653$$

5. Bank Maybank Indonesia Tbk

$$IC\ 2018 = 152.442.167 + 25.090.691 = 177.532.858$$

$$IC\ 2019 = 142.397.914 + 26.684.916 = 169.082.830$$

$$IC\ 2020 = 26.684.916 + 26.684.916 = 53.369.832$$

6. Bank Permata Tbk

$$IC\ 2018 = 130.440.930 + 22.451.936 = 152.892.866$$

$$IC\ 2019 = 137.413.908 + 24.037.351 = 161.451.259$$

$$IC\ 2020 = 162.654.644 + 35.071.453 = 197.726.097$$

7. PT. Bank BTPN Tbk

$$IC\ 2018 = 76.544.999 + 19.364.407 = 95.909.406$$

$$IC\ 2019 = 142.608.793 + 31.471.928 = 174.080.721$$

$$IC\ 2020 = 142.277.859 + 32.964.753 = 175.242.612$$

8. Bank Artha Graha Internasional Tbk

$$IC\ 2018 = 21.438.077 + 4.587.111 = 26.025.188$$

$$IC\ 2019 = 20.995.806 + 4.536.235 = 25.532.341$$

$$IC\ 2020 = 26.967.430 + 3.559.535 = 30.526.965$$

9. Bank Pan Indonesia Tbk

$$IC\ 2018 = 166.457.301 + 40.747.117 = 207.204.418$$

$$IC\ 2019 = 166.845.656 + 44.441.714 = 211.287.370$$

$$IC\ 2020 = 170.606.759 + 47.460.332 = 218.067.091$$

10. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

$$IC\ 2018 = 1.111.622.961 + 185.275.331 = 1.296.898.292$$

$$IC\ 2019 = 1.183.155.670 + 208.784.336 = 1.391.940.006$$

$$IC\ 2020 = 208.784.336 + 208.784.336 = 417.568.672$$



PERHITUNGAN CAPITAL CHARGES

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

1. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

$$CC\ 2018 = 781.611.335 \times 0,032 = 25.011562$$

$$CC\ 2019 = 813.493.390 \times 0,040 = 32.539.735$$

$$CC\ 2020 = 859.107.862 \times 0,016 = 13.745.725$$

2. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

$$CC\ 2018 = 287.624.465 \times 0,044 = 12.655.476$$

$$CC\ 2019 = 293.287.877 \times 0,026 = 7.625.484$$

$$CC\ 2020 = 341.363.987 \times 0,029 = 9.899.555$$

3. Bank Mandiri (Persero) Tbk

$$CC\ 2018 = 1.126.913.405 \times 0,037 = 41.695.795$$

$$CC\ 2019 = 1.234.784.105 \times 0,039 = 48.156.580$$

$$CC\ 2020 = 1.345.063.930 \times 0,028 = 37.661.790$$

4. Bank Mega Tbk

$$CC\ 2018 = 83.761.946 \times 0,034 = 2.847.906$$

$$CC\ 2019 = 100.803.831 \times 0,049 = 4.939.387$$

$$CC\ 2020 = 112.202.653 \times 0,056 = 6.283.348$$

5. Bank Maybank Indonesia Tbk

$$CC\ 2018 = 177.532.858 \times 0,040 = 7.101.314$$

$$CC\ 2019 = 169.082.830 \times 0,043 = 7.270.561$$

$$CC\ 2020 = 53.369.832 \times 0,024 = 1.280.875$$

6. Bank Permata Tbk

$$CC\ 2018 = 152.892.866 \times 0,030 = 4.586.785$$

$$CC\ 2019 = 161.451.259 \times 0,034 = 5.489.342$$

$$CC\ 2020 = 197.726.097 \times 0,015 = 2.965.891$$

7. PT. Bank BTPN Tbk

$$CC\ 2018 = 95.909.406 \times 0,056 = 5.370.926$$

$$CC\ 2019 = 174.080.721 \times 0,049 = 8.529.955$$

$$CC\ 2020 = 175.242.612 \times 0,034 = 5.958.248$$

8. Bank Artha Graha Internasional Tbk

$$CC\ 2018 = 26.025.188 \times 0,033 = 858.831$$

$$CC\ 2019 = 25.532.341 \times 0,032 = 817.034$$

$$CC\ 2020 = 30.526.965 \times 0,023 = 702.120$$

9. Bank Pan Indonesia Tbk

$$CC\ 2018 = 207.204.418 \times 0,053 = 10.981.834$$

$$CC\ 2019 = 211.287.370 \times 0,047 = 9.930.506$$

$$CC\ 2020 = 218.067.091 \times 0,040 = 8.722.683$$

10. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

$$CC\ 2018 = 1.296.898.292 \times 0,044 = 57.063.524$$

$$CC\ 2019 = 1.391.940.006 \times 0,047 = 65.421.180$$

$$CC\ 2020 = 417.568.672 \times 0,029 = 12.109.491$$

PERHITUNGAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

1. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

$$EVA\ 2018 = 28.047.267 - 25.011.562 = 3.035.705$$

$$EVA\ 2019 = 32.587.561 - 32.539.735 = 47.826$$

$$EVA\ 2020 = 19.631.816 - 13.745.725 = 5.886.091$$

2. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

$$EVA\ 2018 = 13.633.125 - 12.655.476 = 977.649$$

$$EVA\ 2019 = 15.174.758 - 7.625.484 = 7.549.274$$

$$EVA\ 2020 = 15.621.351 - 9.899.555 = 5.721.796$$

3. Bank Mandiri (Persero) Tbk

$$EVA\ 2018 = 41.471.133 - 41.695.795 = -224.662$$

$$EVA\ 2019 = 49.539.970 - 48.156.580 = 1.383.390$$

$$EVA\ 2020 = 40.215.812 - 37.661.790 = 2.554.022$$

4. Bank Mega Tbk

$$EVA\ 2018 = 4.455.284 - 2.847.906 = 1.607.378$$

$$EVA\ 2019 = 5.367.764 - 4.939.387 = 428.377$$

$$EVA\ 2020 = 6.434.407 - 6.283.348 = 151.059$$

5. Bank Maybank Indonesia Tbk

$$EVA\ 2018 = 8.179.070 - 7.101.314 = 1.077.756$$

$$EVA\ 2019 = 8.561.160 - 7.270.561 = 1.290.599$$

$$EVA\ 2020 = 6.956.800 - 1.280.875 = 5.675.925$$

6. Bank Permata Tbk

$$EVA\ 2018 = 5.610.167 - 4.586.785 = 1.023.382$$

$$EVA\ 2019 = 6.362.228 - 5.489.342 = 3.396.337$$

$$EVA\ 2020 = 4.596.203 - 2.965.891 = 1.630.312$$

7. PT. Bank BTPN Tbk

$$EVA\ 2018 = 5.625.091 - 5.370.926 = 254.165$$

$$EVA\ 2019 = 9.478.973 - 8.529.955 = 949.018$$

$$EVA\ 2020 = 6.659.822 - 5.958.248 = 701.574$$

8. Bank Artha Graha Internasional Tbk

$$EVA\ 2018 = 1.498.760 - 858.831 = 639.929$$

$$EVA\ 2019 = 1.089.952 - 817.034 = 272.918$$

$$EVA\ 2020 = 1.068.561 - 702.120 = 366.441$$

9. Bank Pan Indonesia Tbk

$$EVA\ 2018 = 10.049.067 - 10.981.834 = -932.767$$

$$EVA\ 2019 = 11.156.799 - 9.930.506 = 1.226.293$$

$$EVA\ 2020 = 9.555.028 - 8.722.683 = 832.345$$

10. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

$$EVA\ 2018 = 55.624.673 - 57.063.524 = -1.438.851$$

$$EVA\ 2019 = 64.135.435 - 65.421.180 = -1.285.745$$

$$EVA\ 2020 = 46.786.711 - 12.109.491 = 34.677.220$$

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Ln_Y
  /METHOD=ENTER Ln_X1 Ln_X2
  /SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .
  
```

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
EVA	13,9982	1,35812	30
Perumbuhan Aset	1,8321	,98749	30
Peningkatan Laba	3,2522	1,06149	30

Correlations

		EVA	Perumbuhan Aset	Peningkatan Laba
Pearson Correlation	EVA	1,000	-,045	,436
	Perumbuhan Aset	-,045	1,000	,123
	Peningkatan Laba	,436	,123	1,000
Sig. (1-tailed)	EVA		,407	,008
	Perumbuhan Aset	,407	.	,259
	Peningkatan Laba	,008	,259	.
N	EVA	30	30	30
	Perumbuhan Aset	30	30	30
	Peningkatan Laba	30	30	30

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Peningkatan Laba, Perumbuhan Aset ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: EVA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,447 ^a	,200	,141	1,25877	1,942

a. Predictors: (Constant), Peningkatan Laba, Perumbuhan Aset

b. Dependent Variable: EVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,709	2	5,354	3,379	,049 ^b
	Residual	42,782	27	1,585		
	Total	53,490	29			

a. Dependent Variable: EVA

b. Predictors: (Constant), Peningkatan Laba, Perumbuhan Aset

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,383	,829			14,940	,000		
	Perumbuhan Aset	-,137	,239	-,100		-,576	,570	,985	1,015
	Peningkatan Laba	,574	,222	,449		2,587	,015	,985	1,015

a. Dependent Variable: EVA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Perumbuhan Aset	Peningkatan Laba
1	1	2,797	1,000	,01	,02	,01
	2	,157	4,220	,05	,92	,14
	3	,046	7,806	,95	,06	,85

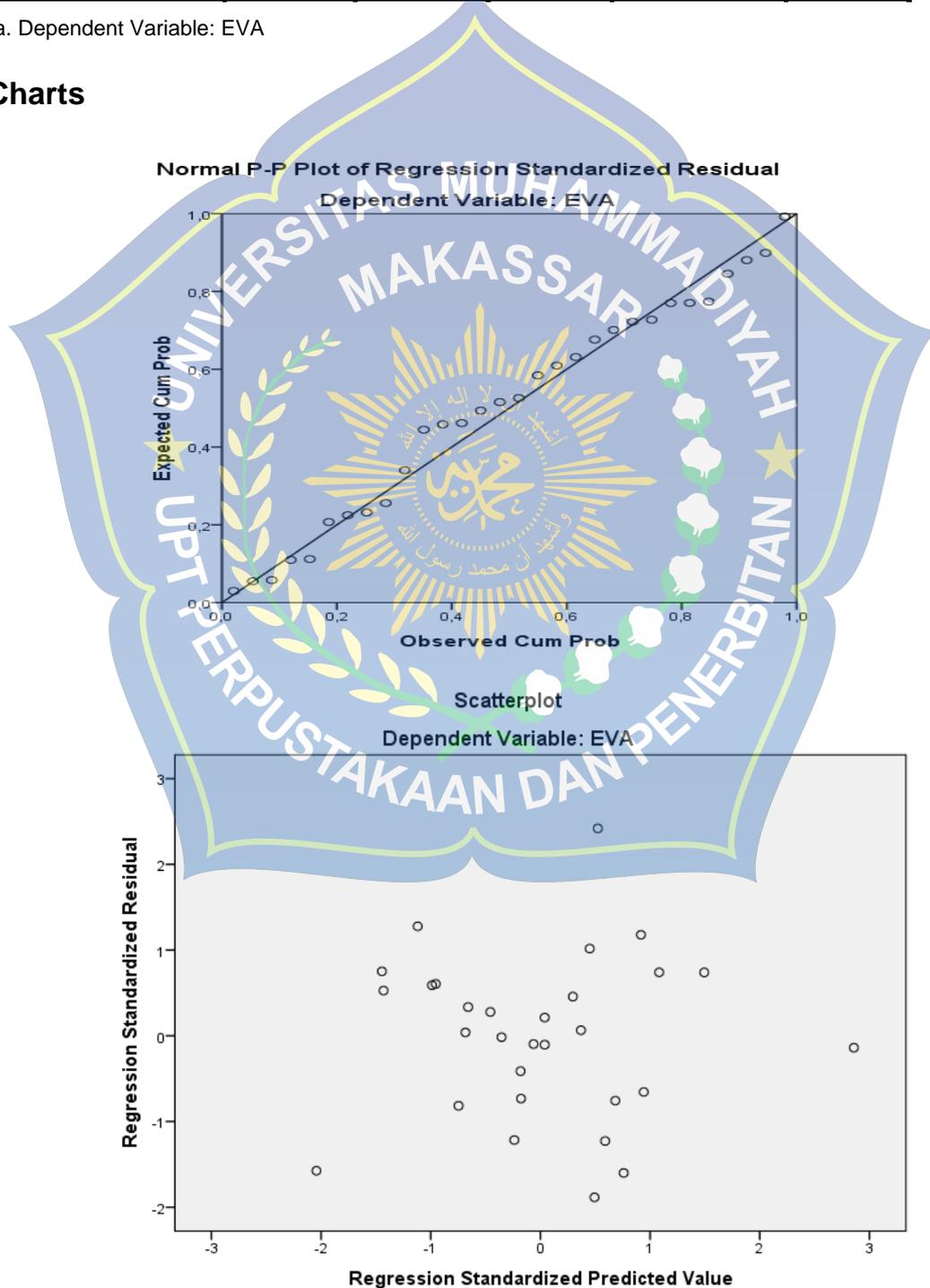
a. Dependent Variable: EVA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	12,7569	15,7349	13,9982	,60767	30
Residual	-2,37234	3,04527	,00000	1,21459	30
Std. Predicted Value	-2,043	2,858	,000	1,000	30
Std. Residual	-1,885	2,419	,000	,965	30

a. Dependent Variable: EVA

Charts



Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 100)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49937	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710

47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731

97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374

Sumber: <http://junaidichaniago.wordpress.com>



Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90

45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77

Sumber: <http://junaidichaniago.wordpress.com>



BAB I Suriati Azis - 105730536414

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Jul-2022 09:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 1873218285

File name: SKRIPSI_SURIATI_AZIS_Bab_I.docx (23.83K)

Word count: 1107

Character count: 7606

BAB I Suriati Azis - 105730536414

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	3%
2	journal.unj.ac.id Internet Source	2%
3	id.123dok.com Internet Source	2%
4	vdocuments.mx Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB II Suriati Azis - 105730536414

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Jul-2022 09:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 1873218644

File name: SKRIPSI_SURIATI_AZIS_Bab_II.docx (58.6K)

Word count: 5108

Character count: 33209

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

20%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	atindanurus.blogspot.com Internet Source	4%
2	core.ac.uk Internet Source	3%
3	eprints.unm.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.unwahas.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
6	text-id.123dok.com Internet Source	2%
7	eprints.ubhara.ac.id Internet Source	2%
8	123dok.com Internet Source	2%
9	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper	2%

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	2%
2	Rita Dwi Putri. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), and Net Interest Margin (NIM) terhadap Perubahan Laba", JUSIE (Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi), 2017 Publication	2%
3	jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	2%
5	ocs.unud.ac.id Internet Source	2%
6	repository.uksw.edu Internet Source	2%

BAB IV Suriati Azis - 105730536414

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Jul-2022 09:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 1873219169

File name: BAB_4.docx (86.61K)

Word count: 3436

Character count: 20771

BAB IV Suriati Azis - 105730536414

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unbari.ac.id Internet Source	3%
2	id.123dok.com Internet Source	2%
3	repository.upstegal.ac.id Internet Source	2%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
5	1library.net Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB V Suriati Azis - 105730536414

by Tahap Tutup



Submission date: 21-Jul-2022 09:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 1873219364

File name: SKRIPSI_SURIATI_AZIS_Bab_V.docx (21.19K)

Word count: 324

Character count: 2061

BAB V Suriati Azis - 105730536414

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.pelitabangsa.ac.id

Internet Source

2%

2

text-id.123dok.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

On



Exclude bibliography

On



Exclude matches

< 2%



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Suriati Azis panggilan Suriati lahir di Takalar pada tanggal 08 Agustus 1997 dari pasangan suami istri bapak Abd Azis dan ibu Herni Azis. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal Soreang Alluka Desa Jipang kecamatan Bononampo Selatan Kabupaten Gowa, Sulawesi selatan

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu Sd Negeri Alluka tahun 2009, Smp Negeri 1 Takalar 2012 dan Sma Negeri 3 Takalar tahun 2015, dan mulai tahun 2015 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

